

**PELAKSANAAN PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH
MENGUNAKAN METODE IQRA' PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI
NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam Anak Usia Dini



Oleh :
Uli Handayani
NIM : 1503106033

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uli Handayani
NIM : 1503106033
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode
Iqra' Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Masjid Al-Azhar Permata
Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Oktober 2019
Pembuat Pernyataan,




Uli Handayani
NIM. 1503106033

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uli Handayani
NIM : 1503106033
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode
Iqra' Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Masjid Al-Azhar Permata
Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Oktober 2019
Pembuat Pernyataan,



Uli Handayani
NIM. 1503106033



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah menggunakan Metode Iqro' pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019**

Penulis : Uli Handayani
NIM : 1503106033
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 24 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

H. Mursid, M.Ag.

NIP. 196703052001121001

Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP. 197712262005011009

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

NIP. 1973071024050110011001

Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP. 197507052005011001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Agus Khunaihi, M.Ag.

NIP. 197602262005011004

H. Mursid, M.Ag.

NIP. 196703052001121001



NOTA DINAS

Semarang, 16 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah menggunakan Metode Iqro' pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019**

Nama : Uli Handayani
NIM : 1503106033
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,


Agus Khunafi, M.Ag
NIP. 197602262005011004

NOTA DINAS

Semarang, 16 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah menggunakan Metode Iqro' pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019**
Nama : Uli Handayani
NIM : 1503106033
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah menggunakan Metode Iqro' pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019

Penulis : Uli Handayani

NIM : 1503106033

Rumusan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah menggunakan Metode Iqro' pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Untuk mengetahui Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah menggunakan Metode Iqro' pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik observasi/ pengamatan , wawancara, dan dokumentasi. Kemudian setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' pada anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa: langkah awal mempelajari Al-Qur'an adalah mengenal huruf-huruf hijaiyyah, antara lain dengan menggunakan metode iqra. Dalam pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' pada anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri belum baik karena masih banyak anak yang belum bisa membedakan dan melafalkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar dikarenakan waktu yang digunakan dalam pembelajaran mengaji Iqra' hanya satu minggu satu kali yaitu pada hari kamis. karena jika waktu yang digunakan sedikit maka anak akan kurang menguasai dalam meningkatkan membaca iqra'.

Secara garis besar penerapan metode iqra' oleh guru dalam mengenalkan huruf hijaiyyah pada anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri secara teknis sudah baik karena terdapat beberapa cara yang digunakan guru dalam mengaplikasikannya antara lain: (1) Anak diajarkan membaca iqra' secara langsung dengan guru.

(2) Anak diajarkan membaca secara langsung tanpa dieja artinya anak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyyah dengan cara cepat siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual atau privasi. (3) Guru mengenalkan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' melalui pemberian kreasi dengan lagu-lagu arab atau yang bertemakan huruf hijaiyyah karena dengan pemberian lagu anak lebih mudah menghafalnya. (4) Guru memberikan majalah dan menuliskan huruf hijaiyyah dipapan tulis. (5) Guru menyimak seluruh bacaan anak kemudian membenarkan bacaan anak yang keliru dan (6) Guru mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra dilakukan satu minggu sekali.

Kata Kunci : *pelaksanaan, pengenalan huruf hijaiyyah, metode iqra'*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	هـ	H
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أِي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayat, taufiq, inayah dan ridho-Nya, serta kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH MENGGUNAKAN METODE IQRA PADA USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019”**.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan manusia dari jalan kegelapan yaitu zaman Jahiliyyah menuju jalan yang terang benderang yaitu zaman Islamiyyah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. H. Mursid, M. Ag dan Sofa Muthohar, M. Ag., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Agus Khunaifi, M.Ag dan H. Mursid, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan banyak sekali saran dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
6. Prof. Dr. KH. Dr. Imam Taufiq, M. Ag dan Umi Arikhah, M. Ag, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang yang telah mendidik serta membimbing penulis selama belajar di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang.
7. Yth. Ibu Niken Murni Renaningtyas, S.Pd.,Ibu Puji Lestari, S.Pd Ibu Sofiyatun, S. Kom dan IbuImroatul Afifah, S.Pd.I yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Kedua orang tua Tercinta; bapak Suparman dan Ibu Sulikah yang telah membimbing, mendidik serta menyupport penulis dari kecil hingga saat ini, baik moril maupun materil yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang,

perhatian, kesabaran, ketabahan, keikhlasan serta untaian do'a yang tulus sepanjang waktu demi keberhasilan studi penulis. Sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi. Semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan-Nya. *Āmīn*

9. Kakak Tercinta; Mbak Desi Kurniawati beserta suami dan Adik Tercinta Nagita Oktaviani dan seluruh keluarga yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun kecuali dengan do'a untuk kelancaran mereka dalam segala hal. *Āmīn*
10. Sahabat-sahabat penulis (Ayu Suryaningsih, Munfaridatur Rosyidah, Futhatin Nasikhah, Qurrotul Ainiyah, Atik Nailul Muna, Adila Nafiatul Rafi'an, Hasbuna Maulina, Munadhifah, dan Nurul Hasanah) yang selalu memotivasi dan menyemangati dalam setiap keadaan dan saat penyusunan skripsi.
11. Sahabat-sahabat penulis di Pondok Pesantren Darul Falah Besogo khususnya Angkatan 2015 (Aktivis Raudhatul Jannah) yang selalu ada untuk memberikan motivasi serta tempat bertukar pikiran dalam penulisan skripsi ini.
12. TIM PPL RA Masjid Al-Azhar Permata Puri dan TIM KKN Mandiri Posko 78 Genuk Sari yang menumbuhkan arti kebersamaan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang sudah memberikan dukungan demi terselesainya skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis sangat harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 16 Oktober 2019

Penulis,

Uli Handayani

NIM. 1503106033

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Huruf Hijaiyyah.....	9
a. Pengertian Huruf Hijaiyyah.....	9
b. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah.....	14
2. Metode Iqra'.....	20
a. Pengertian Metode Iqra'.....	20
b. Sistematika Buku Iqra'.....	26
c. Metode Pembelajaran Iqra'.....	28
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra' ..	29
3. Anak Usia Dini.....	30
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	30
B. Kajian Pustaka Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	37

BAB III :	METODE PENELITIAN	40
	A. Metode Penelitiann	
	1. Jenis dan Pendekatan Penelitan	40
	2. Tempat dan Waktu Penelitan	41
	3. Jenis dan Sumber Data.....	41
	a. Sumber Data Primer	42
	b. Sumber Data Sekunder	42
	4. Fokus Penelitan.....	42
	5. Teknik Pengumpulan Data.....	43
	a. Metode Observasi	43
	b. Metode Wawancara	44
	c. Dokumentasi	46
	6. Uji Keabsahan Data	47
	a. Triangulasi data/sumber.....	48
	b. Triangulasi metode	48
	7. Teknik Analisis Data	48
	a. Data <i>Reduction</i> (Reduksi Data)	49
	b. Data <i>Display</i> (Penyajian Data)	50
	c. <i>Conclusion</i> (Kesimpulan)	50
BAB IV :	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	52
	A. Deskripsi Data.....	52
	1. Deskripsi Umum RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang	52
	a. Latar Belakang Sekolah.....	52
	b. Letak Geografis RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.....	54
	c. Visi dan Misi RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang	54
	d. Kondisi Pendidik	56
	e. Kondisi Peserta Didik.....	57
	f. Sarana dan Prasarana RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.....	57
	g. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar	60

2. Deskripsi Khusus Hasil Penelitian.....	61
a. Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Iqra' di RA Masjid Al- Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019	61
B. Analisis Data atau Pembahasan Hasil Penelitian ...	75
a. Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Iqra' di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019.....	75
C. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V : PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara dengan Guru Tentang Pengenalan Huruf Hijaiyyah
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Guru Tentang Metode Iqra'
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Iqra'
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah Tentang Latar Belakang Sekolah
- Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru 3 Tentang Pengenalan Huruf Hijaiyyah
- Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru 3 Tentang Metode Iqra'
- Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Iqra'
- Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Tentang Latar Belakang Sekolah
- Lampiran 9. Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran 10. Bukti Reduksi Wawancara dengan Guru 3 Tentang Pengenalan Huruf Hijaiyyah
- Lampiran 11. Bukti Reduksi dengan Guru 3 Tentang Metode Iqra'

- Lampiran 12. Bukti Reduksi Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Iqra’
- Lampiran 13 Bukti Reduksi dengan Kepala Sekolah Tentang Latar Belakang Sekolah
- Lampiran 14 Foto Dokumentasi
- Lampiran 15 Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi
- Lampiran 16 Surat Mohon Izin Riset
- Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 18 Sertifikat Opak 2015
- Lampiran 19 Sertifikat Toefl
- Lampiran 20 Sertifikat Imka

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 STPPA Anak Usia Dini, 18.
- Tabel 1.2 Kondisi Pendidik di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, 56.
- Tabel 1.3 Kondisi Peserta Didik di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, 57.
- Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, 59.
- Tabel 1.5 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar, 60.

BAB I

PENDAHULUANN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena didunia ini tidak ada satu pun anak yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Seperti anak yang memiliki berbakat bernyanyi, ada pula yang berbakat menari. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak pranatal, yaitu sejak dalam kandungan. Oleh karena itu para pendidik anak usia dini perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif.¹

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan

¹Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hlm. 12-13.

memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik), emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini mengamanatkan dengan tegas perlunya penangan pendidikan anak usia dini.²

Sedangkan menurut para pakar pendidikan anak, menjelaskan bahwa anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia 8-9 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan

²Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 43.

perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dan pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun.³

Berbagai fakta dan kondisi objektif dilapangan meunjukkan betapa pentingnya PAUD dirumah dan kelompok bermain atau sekolah. PAUD memiliki banyak manfaat dan dampak terhadap perkembangan anak sehingga yang tadinya pemalu bisa menjadi pemberani dan dapat tampil dengan baik didepan orang banyak.⁴

Untuk anak-anak sediakan secara khusus sesuatu yang bersifat agama, yaitu buku-buku cerita. Bacakanlah buku-buku cerita itu pada saat tertentu. Usahakan buku agama jangan diperlakukan dengan buku yang lain yang dapat diambil dengan sembarang waktu. Tanamkan sejak dini rasa hormat dan

³Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 14.

⁴Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12-13.

menghargai dalam diri anak itu terhadap buku bacaan agama melebihi dari buku bacaan lainnya.

Dengan dikenalkannya konsep-konsep keagamaan kepada anak, maka otomatis akan memengaruhi segi perkembangan afektifnya. Kemudian anak-anak akan mempunyai sikap yang baik dalam melakukan kesehariannya. Anak-anak pun akan mengetahui hal apa yang harus dilakukan, dan menjauhi perbuatan yang negatif. Dan kemampuan membaca Al-qur'an merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh anak-anak yang beragama islam. Oleh sebab itu pendidikan yang mengarahkan pada kemampuan membaca Al-qur'an haruslah dilaksanakan dengan baik, tersistematis dan terencana.⁵

Seseorang yang membaca Al-qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas kepada Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapat pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

Al-qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad saw) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita semua mutawatir,

⁵Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 14.

dinilai ibadah membacanya, yang dimulai surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-nas.⁶

Banyak metode belajar membaca Al-qur'an yang diterapkan disekolah diantaranya seperti metode qiroati, metode An-Nahdiyyah, metode iqra' dan lain-lain. setiap metode mempunyai cara dan teknik yang berbeda-beda dalam menjadikan anak didik mampu membaca Al-qur'an secara fasih dan tartil. Karena setiap metode mempunyai cara tersendiri dalam memahamkan anak didiknya, sehingga hasil atau pengaruh yang diakibatkan dari tiap penggunaannya akan berbeda.

Dengan demikian anak-anak pada usia 5-6 tahun tersebut baru diperkenalkan huruf-huruf Al-qur'an dan cara membacanya sesuai dengan makhroj dan tajwidnya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa dengan memberikan bimbingan kepada anak-anak agar mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, merupakan langkah awal pemahaman ajaran islam untuk di amalkan dalam setiap segi kehidupan sehari-hari. Kewajiban belajar membaca Al-qur'an dapat dilakukan dirumah dengan cara orang tua memberikan pelajaran Al-qur'an yang baik dan benar kepada anaknya. Namun jika orang tua tersebut belum mampu mengajari anaknya maka bisa menitipkan anaknya di lembaga pendidikan Al-qur'an atau

⁶Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'ati keanehan bacaan Al-qur'an Qira'ati Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 2.

(TPQ/TPA) agar anak dapat dibimbing dengan guru yang faham akan hal tersebut. Ataupun secara formal disekolah yang notabene merupakan sekolah yang berbasis agama islam. Oleh karena itu pentingnya mempelajari Al-qur'an dimasa kanak-kanak terutama sekolah dasar untuk belajar membaca Al-qur'an.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di KB-RA Masjid al-Azhar di Kelurahan Beringin, Kecamatan Ngaliyan. Kemampuan mengenal huruf hijaiyyah untuk siswa kelas B masih rendah, terutama dari aspek melafalkan kata dan membedakan huruf hijaiyyah dalam Al-qur'an dengan baik dan benar. Biasanya ketika ada huruf yang sama namun berbeda bentuknya mereka masih sulit memahami dan membacanya. Seperti dikelas B al falq yang terdiri dari 12 anak yang sudah bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar baru 1-3 anak saja, sedangkan yang lainnya masih harus di tuntun oleh guru. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di sekolah tersebut adalah menggunakan metode iqra' dan buku panduan yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6 karangan Ustad As'ad Humam dengan cara dibaca berulang-ulang . Dilembaga tersebut sudah lama menggunakan metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an pada anak, sebab sejak menggunakan metode iqra' anak-anak cukup merasa senang dan kemampuan membaca meningkat, dibandingkan dengan yang sebelumnya. Dalam pelaksanaan

pengembangan kemampuan membaca Al-qur'an di KB-RA Masjid al-Azhar yang menggunakan metode iqra' dilaksanakan setelah semua pembelajaran selesai dan secara fleksibel tergantung kondisi anak.

Berangkat dari pentingnya belajar membaca Al-qur'an bagi umat islam sejak dini dan keunikan yang dimiliki KB-RA Masjid al-Azhar dalam mengajarkan agama kepada peserta didiknya membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul, **Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Iqra' Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' pada anak usia 5-6 tahun di RA masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang tahun 2019?

C. Tujuan dan Manfaat Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' pada anak usia 5-6 tahun di RA masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang tahun 2019.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Agar siswa memiliki kemampuan mengenal huruf hijaiyyah dan membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, baik makhrj dan bacaan dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-qur'an yang sederhana, mudah dan praktis, tetapi mampu meningkatkan prestasi siswa.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra'.

4. Bagi penulis

Sebagai seorang calon guru, penulis dapat mempersiapkan diri melatih serta mengembangkan kemampuannya dengan menerapkan metode iqra', sebagai bekal dan sarana untuk memasuki dunia pendidikan.

BAB II

Pengenalan Huruf Hijaiyyah dan Metode Iqra' Anak Usia Dini

A. Kajian Teori

1. Huruf hijaiyyah

a. Pengertian huruf hijaiyyah

Huruf hijaiyyah disebut juga huruf arab. Kata hijaiyyah berasal dari kata kerja *hajja* yang berarti: mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf dengan harakat-harakatnya. Huruf hijaiyyah disebut *huruf at-tahjiyyah*. Huruf hijaiyyah disebut pula dengan alfabet arab. Kata alfabet itu sendiri juga berasal dari bahasa arab: Alif, Baa, Taa. Namun kemudian setiap huruf disebut dengan alfabet. Sementara itu ada pula yang menyebut alfabet dengan abjad. Abjad inipun berasal dari bahasa arab: Alif, Baa, Jim, Dun. Abjad, alfabet atau huruf hijaiyyah berjumlah dua puluh delapan (28) huruf tunggal, atau tiga puluh (30) dengan memasukkan huruf Lam-Alif Hamzah (sebagai huruf yang menerima sandang/harakat). Cara menulis huruf hijaiyyah (arab) mendatar dan dimulai dari arah kanan ke kiri. Huruf hijaiyyah ada yang dapat menyambung dan disambunng. Ada pula yang disambung tetapi tidak dapat menyambung.

Huruf arab atau huruf hijaiyyah berbeda dengan alfabet latin, di antaranya:

- 1) Tulisan arab sesuai dengan sistem penulisannya, dilakukan dari kanan ke kiri sehingga lebar bukunya dari kanan ke kiri.
- 2) Dalam huruf arab tidak ada huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru atau menulis nama orang atau tempat.
- 3) Perbedaan bentuk huruf arab dalam suatu kata ketika berdiri sendiri, tengah dan akhir.
- 4) Sedikit perbedaan antara tulisan tangan dan tulisan cetak atau titik.

Istilah penulisan huruf Al-qur'an atau huruf hijaiyyah biasa disebut *rasm Al-qur'an*. Dimana pengertian *rasm Al-qur'an* adalah suatu kajian yang membahas tentang tulisan suatu kata atau lafal-lafal dalam Al-qur'an.

Adapun tata cara dalam menulis huruf hijaiyyah yang baik dan benar di antaranya sebagai berikut:

- 1) Arah menulis huruf maupun angka arab dimulai dari arah kanan ke kiri.
- 2) Mengikuti bentuk huruf hijaiyyah itu sendiri. Contohnya menulis alif (ا), ia berdiri seperti tonggak, seperti pagar pembatas, juga seperti angka 1 (satu).
- 3) Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa

menyambung. Diantara dua puluh delapan huruf hijaiyyah yang dapat disambung tetapi tidak bisa menyambung antara lain: ا د ذ ر ز و

4) Huruf yang dapat disambung dan menyambung antara lain: ك ل م ن ه ي ب ت ث ج ح خ س ش ص ض ط ظ
ع غ ف ق.¹

Untuk itu perlu kita pelajari dan kita ketahui bersama tempat-tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya. Yang selanjutnya dipakai sebagai bahan latihan secara individu dengan terus-menerus (secara intensif), agar dapat tepat sesuai dengan kaidah-kaidah pengucapan huruf yang benar.

Cara Untuk mengetahui makhraj suatu huruf, hendaklah huruf tersebut disukunkan atau ditasydidkan, kemudian tambahkan satu huruf hidup dibelakangnya, lalu bacalah! Tatkala suara tertahan, maka tampaklah makhraj huruf dari huruf yang bersangkutan. Kaidahnya adalah:

¹ Kartika Farah Siba Hijriyanti, "Efektivitas Metode Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyyah Kelas 1 MI Al-Falah Kaligangsa Kulon Brebes Tahun Ajaran 2016/2017", *skripsi*, (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2017), hlm. 10-14.

أَنْ تَسْكُنَ الْحَرْفَ أَوْ تُشَدِّدَهُ وَتُدْحِلَ عَلَيْهِ هَمْزُهُ

الْوَصْلِ ثُمَّ تُصَغِّي إِلَيْهِ فَحَيْثُ انْقَطَعَ الصَّوْتُ كَانَ مَخْرَجُهُ.

Hendaklah kamu mematikan huruf atau mentasydidkan nya, lalu masukkan hamzah al-washal (alif berharakat). Kemudian ucapan (dan dengarkan). Saat suara tertahan, maka di sanalah letak makhrajnya.

Contoh: فَا-أَفَا-أَفْ بَا-أَبَا-أَبْ²

Dalam pembahasan tentang makhraj terdapat beberapa istilah atau pembagian sifat-sifat huruf yaitu:

1) Sifat yang memiliki lawan kata

- a. Sifat hams, yaitu keluarnya/berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Lawan kata dari sifat hams adalah *sifat jahr*, yaitu tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut.
- b. Sifat syiddah, yaitu tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna atau sangat kuat. Lawan kata dari sifat syiddah adalah *sifat rakhawah*, yaitu

² H. Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2018), hlm. 43-44.

berjalannya (tidak tertahannya) suara ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut.

- c. Sifat isti'la, yaitu terangkatnya lidah mengarah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. Lawan kata dari sifat isti'la adalah *sifat istifal*, yaitu terhamparnya lidah dari langit-langit atas sampai ke mulut saat mengucapkan huruf.
 - d. Sifat ithbaq, yaitu merapatnya lidah pada atap langit-langit ketika mengucapkan huruf. Lawan kata dari sifat ithbaq adalah *sifat ifitah*, yaitu terbukanya apa yang ada diantara lidah dan langit-langit atas, sehingga keluar angin dari antara keduanya.
 - e. Sifat idzlaq, yaitu ringannya suara ketika hurufnya keluar dari makhraj ujung lidah atau dari ujung bibir. Lawan kata dari sifat idzlaq adalah *sifat ishmat*, yaitu berat atau tidak lancarnya suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhraj selain ujung lidah dan ujung bibir.
- 2) Sifat-sifat yang tidak memiliki lawan kata
- a. Sifat shafir, yaitu suara tambahan yang keluar dengan kuat diantara ujung lidah dan gigi seri.
 - b. Sifat qalqalah, yaitu suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj huruf tersebut.

- c. Sifat lin, yaitu mengeluarkan dari mulut tanpa memberatkan lisan.
- d. Sifat inhiraf, yaitu condongnya huruf dari makhrajnya sampai ke ujung lidah.
- e. Sifat takrir, yaitu bergetarnya ujung lidah saat mengucapkan huruf.
- f. Sifat tafasy-syi, yaitu pengucapan huruf yang disertai menyebarnya angin didalam mulut ketika mengucapkan huruf.
- g. Sifat istithalah, yaitu pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai ujung lidah.³

b. Kemampuan mengenal huruf hijaiyyah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang artinya kuasa, sanggup, bisa. Kata kemampun berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.⁴

Pengertian kemampuan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

³ H. Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2018), hlm. 65-74.

⁴ KBBI Online “kemampuan” <http://kbbi.web.id/kemampuan> diakses pada 8 April 2019.

Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok faktor yaitu:

- 1) Kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah.
- 2) Kemampuan fisik yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakter serupa.⁵

Menurut Pendapat Ehri dan Mc. Cormick, dalam buku pendidikan anak usia dini menyiapkan anak usia tiga, empat, dan lima tahun, masuk sekolah terjemahan dari buku *Early Education: three, four, and five year olds go to school* yang di tulis oleh Carol Seefeldt, & Barbara A. Wasik, bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungannya sebelum mereka mengetahui abjad, anak-anak perlu mengetahui abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar.⁶

⁵Milman.

Yusdi,

“PengerKemampuan”, <https://bundaliainsidi.blogspot.com/2013/02/kemampuan.html?m=1>. Diakses 1 April 2019.

⁶ Carol Seefeldt, & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (terjemahan dari buku, *Early Education: three, four, and five year olds go to school* alih bahasa/penerjemah: Pius Nasar), (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 330-331.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah harus sesuai dengan tingkat perkembangannya, hal ini didukung oleh pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 yang berisi tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan lingkup perkembangan anak yang lebih mengembangkan aspek kognitif, didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi:

Tabel 1.1 Lingkup Perkembangan Aspek Kognitif

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 tahun
Kognitif a. belajar dan pemecahan masalah	<p>a. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditupahkan).</p> <p>b. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial.</p> <p>c. Menerapkan pengetahuan atau</p>

	<p>pengalaman dalam konteks yang baru.</p> <p>d. Menunjukkan sifat kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan).</p>
<p>b. Berfikir logis</p>	<p>a. Mengenalkan perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ ter”.</p> <p>b. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura-pura seperti burung).</p> <p>c. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>d. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah).</p> <p>e. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi).</p> <p>f. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kkelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi.</p> <p>g. Mengenal pola ABCD-ABCD.</p> <p>h. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran</p>

	dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.
c. berfikir simbolik	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan lambang bilangan 1-10. b. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, c. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. d. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan. e. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil.)⁷

Ukuran pembelajaran iqra' dengan tujuan utama anak belajar mengenal huruf dan bunyinya dari konteks (dari bahasa yang ia gunakan). Anak diarahkan untuk

⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Lampiran 1, (Jakarta:Kemendikbud, 2014), hlm. 25-26.

mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyinya. Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju ke konsep khusus.⁸

Pengenalan huruf hijaiyyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-qur'an dan hadist. Huruf hijaiyyah itu, bagi seorang muslim, menjadi kebutuhan dasar dalam memahami kedua pedoman pokok kehidupannya. Huruf hijaiyyah atau juga sering dikenal sebagai huruf arab itu berjumlah 28 huruf. Huruf itu kemudian merupakan bagian dari bahasa arab yang menjadi bahasa pokok dalam Al-qur'an dan Hadis.

Dalam pengenalan, penulisan dan pengucapan huruf hijaiyyah, seorang anak memerlukan suatu keterampilan atau potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi itu tidak dilatih secara kontinyu dan konsisiten, maka potensi hilang bisa terjadi secara perlahan-lahan. Pada dasarnya setiap orang telah memiliki keterampilan dan potensi dalam membaca, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan. Oleh karena itu, kemampuan dalam membaca dan mengenal merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Pengembangan kecakapan bahasa itu bisa dilakukan dengan berbagai cara pembelajaran. Seorang guru harus mempertimbangkan banyak hal didalamnya. Keberhasilan

⁸ Ahmad Susanto, *perkembangan anak usia dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 86.

tujuan pembelajaran huruf hijaiyyah dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk itu, pemantapan tujuan pembelajaran, sangatlah penting. Tujuan tidak bisa tidak harus mempertimbangkan apa yang dekat dengan kehidupan anak. sebagai bahasa kedua, bahasa arab tidak bisa ditujukan seperti bahasa indonesia untuk berkomunikasi. Namun kedekatan bahasa arab untuk mempermudah pemahaman Al-qur'an dan hadits bisa ditonjolkan secara konsisten selama pembelajaran. Untuk itulah diperlukan pengelolaan lingkungan bahasa arab (*bi'ah arabiyah*) yang mendukung sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁹

2. Pengertian Metode Iqra

a. Pengertian Metode Iqra'

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰

Secara literal metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu: metha dan hodos. Metha

⁹ Imroatun, "Pembelajaran Huruf Hijaiyyah bagi Anak Usia Dini", (vol:2 tahun 2017), hlm. 176-180.

¹⁰ KBBI Online "metode" <http://kbbi.web.id/metode> diakses pada 8 April 2019.

berarti melalui dan hodos berarti jalan. Metode berarti jalan yang dilalui. Runes dalam Noor Syam secara teknis menerangkan bahwa metode adalah: (1) suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan; (2) suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu metode tertentu; (3) suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.¹¹

Pengertian iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata iqra' yang terambil dari kata *qara'a* pada mulanya berarti "menghimpun". Apabila anda merangkai huruf atau kata kemudian anda mengucapkan rangkaian tersebut, anda telah menghimpunnya atau, dalam bahasa Al-qur'an, *qara'tahu qiratan*. Arti asal kata ini menunjukkan bahwa iqra', yang diterjemah dengan "bacalah", tidak mengharuskan adanya teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Karenanya anda dapat menemukan, dalam kamus-kamus bahasa, beraneka ragam arti dari kata tersebut, antara lain, *menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya*, dan sebagainya, yang

¹¹ Janawi, *metodologi dan pendekatan pembelajaran*, (Yogyakarta: ombak anggota IKAPI, 2013), hlm, 66-67.

kesemuanya dapat dikembalikan kepada hakikat “menghimpun” yang merupakan arti akar kata tersebut.¹²

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.

Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqra' ini disusun/dicetak dalam 6 jilid sekali. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan

¹² Quraish Shihab, *membumikan AL-QUR'AN*, (Bandung:Mizan, 1994), hlm. 167.

masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.¹³

Dengan metode iqra' siswa sudah mampu membaca Al-qur'an dengan benar dan lancar hanya dengan belajar 6 bulan.¹⁴ Karena metode iqra' salah satu metode belajar membaca Al-qur'an yang disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan setiap orang untuk belajar maupun mengajarkan Al-qur'an. Dan dapat dipelajari untuk setiap jenjang usia, dari anak-anak sampai orang tua atau tk sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran Iqra' adalah sebuah pembelajaran dalam baca tulis Al-qur'an dengan menggunakan buku Iqra' disampaikan secara klasikal dan individual. Dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar tahu tentang huruf-huruf Al-qur'an serta cara membaca Al-qur'an dengan tartil dan fasih, serta harus dapat membuat anak aktif dalam belajar.¹⁵

¹³ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an dengan Metode Iqra' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal" *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol11 No. 1, tahun 2017), hlm. 33-34.

¹⁴ Abdullah Auhad, "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-qur'an (Studi pada Anak Tunanetra di MI LB Budi Asih Semarang)", *skripsi* (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2016), hlm.16.

¹⁵ Mastiti Subur, "Pembelajaran Efektif Membaca Al-qur'an dengan Metode Iqra' di Raudhatul Athfal", *jurnal pendidikan anak*, (Vol. 2(1) tahun 2016), hlm. 62.

Secara etimologis, Al-qur'an merupakan bentukan dari kata *qara'a* (*qara'a-yaqra'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'anan*) yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai.

Menurut pengertian termonologinya, Al-qur'an pada umumnya didefinisikan sebagai kata-kata Allah yang *azaliy*, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Jibril, yang tertulis pada mushaf, yang ditransmisikan secara mutawatir, menjadi petunjuk bagi manusia, dan yang membacanya sebagai ibadah. Atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa Al-qur'an adalah kata-kata Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan periwayatan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Definisi tersebut mengekspresikan sebagian ciri Al-qur'an seperti: Kata-kata Allah yang mempunyai kekuatan *i'jaz* (melemahkan), turun kepada Nabi Muhammad, termaktub dalam mushaf, periwayatan mutawatir, menjadi petunjuk bagi manusia, dan membacanya sebagai ibadah.¹⁶

Al-qur'an memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia untuk menuju kejalan yang benar agar mendapatkan keselamatan hidup didunia maupun diakhirat.

¹⁶ Munzir Hitami, "*Pengantar Studi Al-qur'an*", (yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2012), hlm. 15-17.

Dengan membaca dan mengamalkan Al-qur'an dengan ikhlas dan tulus maka, kita akan mendapatkan pahala yang besar. Untuk itu kita harus membaca Al-qur'an dengan bersungguh-sungguh dan bersemangat. Seperti sabda Nabi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه

البخاري)

yang artinya: “sebaik-baik kamu adalah orang yang mau mempelajari Al-qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhori).

Secara jelas kita diperintahkan untuk selalu mengkaji dan membaca Al-Qur'an. Perintah inilah yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yaitu QS. Al-alaaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Yang artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5) dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁷

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*, (Solo: Penerbit Fatwa, 2016), hlm. 597.

Dari hadits diatas bahwa membaca Al-qur'an memang benar-benar memberi manfaat bagi kehidupan manusia. Seperti yang sudah disampaikan hadits diatas bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang membaca Al-qur'an dan mengajarkannya, selain itu dihari kiamat nanti Al-qur'an yang sering kita baca akan memberi syafaat kepada kita agar bisa selamat dari siksaan Allah. Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam wajib untuk selalu istiqomah dalam membaca, mempelajari dan megajarkan Al-qur'an.

b. Sistematika buku iqra'

1) Jilid 1

Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat *fathah*. Cukup guru mengenalkan bunyi A, Ba dan seterusnya. Tanpa mengenalkan istilah "alif", "fathah". Siswa tidak disuruh menghafal huruf-huruf "alif" sampai "ya". Setelah siswa bisa menyebutkan huruf A dan Ba, mereka membaca sendiri huruf-huruf dibawahnya tanpa dituntun.¹⁸

¹⁸ As'ad Humam, *Jus Amma dan Terjemahannya dilengkapi Iqra Cara Cepat Belajar Membaca Al-qur'an*, (Yogyakarta: PT Iqomatuddin, 1990).

2) Jilid 2

Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat *fathah*. Baik huruf sambung diawal, ditengah maupun diakhir kata.

3) Jilid 3

Pada jilid ini barulah diperkenalkan bacaan *kasroh*, *kasroh* dengan huruf bersambung, *kasroh* panjang karena diikuti oleh huruf ya *sukun*, bacaan *dhommah*, dan *dhommah* panjang karena diikuti oleh wawu *sukun*.

4) Jilid 4

Pada jilid 4 diawali dengan bacaan *fathah tanwin*, *kasroh tanwin*, *dhommah tanwin*, bunyi ya *sukun* dan wawu *sukun*, *mim sukun*, *nun sukun*, *qolqolah* dan huruf-huruf *hijaiyyah* lainnya yang berharokat *sukun*.

5) Jilid 5

Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca *alif lam qomariyah*, *waqof*, *mad far'i*, *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idzgom bighunnah*, *alif lam syamsiyah*, *alif lam jalalah*, dan cara-cara membaca *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idzgom bilaghunnah*.

6) Jilid 6

Isi jilid ini sudah memuat *bighunnah* yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-

huruf, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf *iqlab*, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf *ikhfa*, cara membaca dan mengenal *waqof*, cara membaca *waqof* pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam *fawatihussuwar*.

c. Metode pembelajaran iqra'

- 1) CBSA (Cara belajar santri aktif), siswa aktif membaca sendiri setelah guru memberikan penjelasan tentang apa yang akan dibahas, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.
- 2) Privat, menyimak seorang demi seorang secara bergantian proses pembelajaran dengan memperhatikan minat, pengalaman dan perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individualitasnya.
- 3) Asistensi, siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak siswa yang lebih rendah. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan kepada teman sekelas.

- 4) Siswa dapat diperkenalkan tanda baca, yang pokok betul membacanya.
- 5) Komunikatif, ditandai dengan adanya ungkapan-ungkapan perhatian yang ada didalamnya, demikian juga guru jangan diam saja saat siswa membaca, berikan sanjungan kepada siswa apabila membacanya betul dan berikan teguran kepada siswa apabila membacanya salah.
- 6) Percepatan belajar (*accelerated learning*). Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai. Istilah ini disebut *sugestology* atau *sugestopedia*. Prinsipnya sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar. Ketika belajar menggunakan teknik yang baik, menjadi lebih mudah lebih cepat.¹⁹

d. Kelebihan dan Kekurangan metode iqra'

Kelebihan metode iqra'

- 1) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pelatihandan pendidikan guru. Agar buku iqra' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru.
- 2) Sistematis, dan mudah diikuti, dari bacaan yang mudah ke yang sulit, sehingga mudah didengar dan mudah diingat.

¹⁹ Srijatun, "implementasi pembelajaran....", hlm. 34-35.

3) Buku metode iqra' bersifat flexibel untuk semua umur.

Kekurangan metode iqra'

1) Siswa kurang tahu nama huruf hijaiyyah karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran.

2) Siswa kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood0-” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan dan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhood) berusia 0-1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood), berusia 6-12 tahun.

Berbeda halnya dengan Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) yang membatasi pengertian istilah usia dini

pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (play group), dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.

Ahmad Susanto pada bukunya Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori, pembagian kelompok anak usia dini menjadi tiga bagian, yaitu kelompok usia bayi hingga dua tahun, kelompok usia tiga hingga lima tahun, dan kelompok enam hingga usia delapan tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat memengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak.²⁰

Mencermati perkembangan anak dan perlunya pembelajarn pada anak usia dini, secara singkat dapat dikatakan bahwa materi maupun metodologi pendidikan yang dipakai dalam rangka pendidikan anak usia dini harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Memperhatikan tingkat perkembangan berarti pula mempertimbangkan tugas perkembangan mereka, karena

²⁰ Ahmad Susanto, "*pendidikan anak usia dini: konsep dan teori*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.

setiap periode perkembangan juga mengemban tugas perkembangan tertentu.²¹

Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama, walaupun kecepatannya berbeda. Setiap anak mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. Sebagian anak berkembang dengan tertib, tahap demi tahap, langkah demi langkah. Namun, sebagian yang lain mengalami kecepatan melonjat. Di samping itu, ada juga yang mengalami penyimpangan atau keterlambatan. Beberapa pola perkembangan tersebut antara lain sebagai berikut

- 1) Perkembangan fisik. Perkembangan fisik mengikuti hukum perkembangan yang disebut “*cephalocaudal*” dan “*proximodistal*”. Hukum *cephalocaudal* menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar keseluruh tubuh sampai kaki. Sementara itu, hukum *proximodistal* menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu keujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh kebagian yang lebih jauh.
- 2) Perkembangan bergerak dari tanggapan umum menuju ke tanggapan khusus. Bayi pada awal perkembangan memberikan reaksi dengan menggerakkan seluruh tubuh. Semakin lama ia akan mampu memberikan reaksi dalam

²¹ Mursid, “*Pengembangan Pembelajaran PAUD*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 147-148.

bentuk gerakan khusus. Demikian seterusnya dalam hal-hal lain.

- 3) Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan. Proses perkembangan diawali dari bertemunya sel sperma dan ovum yang disebut ovulasi, dan terus secara berkesinambungan hingga kematian.
- 4) Terdapat periode keseimbangan dan ketidakseimbangan. Setiap anak mengalami periode merasa bahagia, mudah menyesuaikan diri, dan lingkungan pun bersikap positif terhadapnya. Terdapat juga masa ketidakseimbangan yang ditandai dengan kesulitan anak untuk menyesuaikan diri, sulit diatur, dan emosi negatif. Pola tersebut bila bila digambarkan ibarat spiral yang bergerak melingkar dengan jangka waktu kurang lebih enam bulan hingga akhirnya anak menemukan ketenangan dan jati diri.
- 5) Terdapat tugas perkembangan yang harus dilalui anak dari waktu ke waktu. Tugas perkembangan adalah sesuatu yang harus dilakukan atau dicapai oleh anak berdasarkan tahap usianya. Tugas perkembangan bersifat khas, sesuai dengan tuntutan dan ukuran yang berlaku dimasyarakat. Misalnya, bayi lahir, dia akan melaksanakan tugas perkembangan berguling, tengkurap, duduk, berdiri, berjalan, bermain,

dan seterusnya. Kualitas dan kuantitas tugas perkembangan antara satu tempat berbeda dengan tempat lain.²²

Dalam perkembangan kognitif ini menjadi populer sebagai salah satu wilayah psikologi manusia atau satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, membayangkan, memperkirakan, berfikir, dan keyakinan.

Ada berbagai teori yang membahas perkembangan kognitif. Dalam kesempatan ini, akan dibahas dua teori besar yaitu, teori yang diajukan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky (Santrock, 2011). Kedua teori tersebut menjadi dasar bagi beragamnya metode pembelajaran, baik formal maupun nonformal yang kemudian memunculkan berbagai keunggulan sekolah. Di samping itu, juga akan disinggung tentang teori kognitif sosial dalam dunia pendidikan anak.²³

B. Kajian Pustaka

Metode iqra' merupakan salah satu metode pembelajaran Al-qur'an yang praktis untuk dapat memudahkan siswa dalam

²² Ahmad Susanto, "*pendidikan anak usia dini...*", hlm. 13-14.

²³ Herdina Indrijati, "*Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 44-48.

belajar Al-qur'an yang di dalamnya diperkenalkan dengan huruf hijaiyyah dan kaidah ilmu tajwid.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, penulis mempelajari hasil penelitian yang ada kaitannya dengan judul skripsi penulis yang dapat dijadikan referensi ataupun bahan rujukan diantaranya:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Trisnawati (2017) mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017" yang menyatakan bahwa pelaksanaan membaca Al-qur'an dengan metode iqra' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir sudah baik karena diajarkan secara langsung antara guru dan siswa, pembelajaran dilakukan dengan cara belajar siswa aktif (CBSA), mengenalkan huruf hijaiyyah tanpa adanya pemisalan, guru menyimak seluruh bacaan siswa, guru mengajarkan buku iqra' tanpa adanya irama tartil dan tajwid secara mendalam, guru hanya membenarkan bacaan siswa yang keliru saja dan guru mengajarkan membaca Al-qur'an dengan metode iqra' setiap hari.²⁴

²⁴ Nur Trisnawati, *"Implementasi Membaca Al-qur'an dengan Metode Iqra' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir*

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Novia Khoirunnisa (2015) mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Iqra’ Anak Kelas IV Di SDN Wonosari 03 Ngaliyan Semarang Tahun 2015” yang menyatakan bahwa besarnya pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca iqra’ anak kelas IV di SDN Wonosari 03 tahun 2015 adalah 2,9%. Ini berarti bahwa pengaruh antara perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca iqra’ anak kelas IV tidak signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca iqra’ di SDN Wonosari 03 Ngaliyan Semarang tahun 2015.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mawalti (2013) mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Metode Iqra’ Untuk Meningkatkan Jumlah Siswa Yang Mampu Membaca Al-Qur’an Di Kelas III SD Muhammadiyah Kliwonan Godean Sleman Yogyakarta” yang menyatakan bahwa Implementasi metode iqra’ untuk meningkatkan jumlah siswa

Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Medan: skripsi, 2017), hlm. 78.

yang mampu membaca Al-qur'an di kelas III SD Muhammadiyah Kliwonan Sidorejo Godean Sleman Yogyakarta sudah cukup berhasil karena setahap demi setahap siswa dapat mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik yang ditandai dengan jumlah siswa yang semakin meningkat dalam evaluasi pembelajaran Al-qur'an yang dilakukan dalam kelas tiap-tiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa melalui metode iqra' siswa lebih aktif dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru karena dalam hal ini siswa lebih aktif.²⁵

Dari ketiga penelitian relevan tersebut, penelitian satu, dua dan tiga hampir sama memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu terkait mengenai membaca Al-qur'an menggunakan metode iqra', selain memiliki persamaan penelitian juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang relevan diantaranya, dalam penelitian ini lebih fokus pada implementasi metode iqra' dalam pengenalan huruf hijaiyyah, dan dari segi metode yang digunakan, objek penelitian dan juga pendekatan yang digunakan ada yang berbeda. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut sebagai objek penelitian dalam penulisan skripsi ini.

²⁵ Siti Mawalti, "Implementasi Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Jumlah Siswa Yang Mampu Membaca Al-Qur'an Di Kelas III SD Muhammadiyah Kliwonan Godean Sleman Yogyakarta", (Yogyakarta: Skripsi, 2013), hlm. 66.

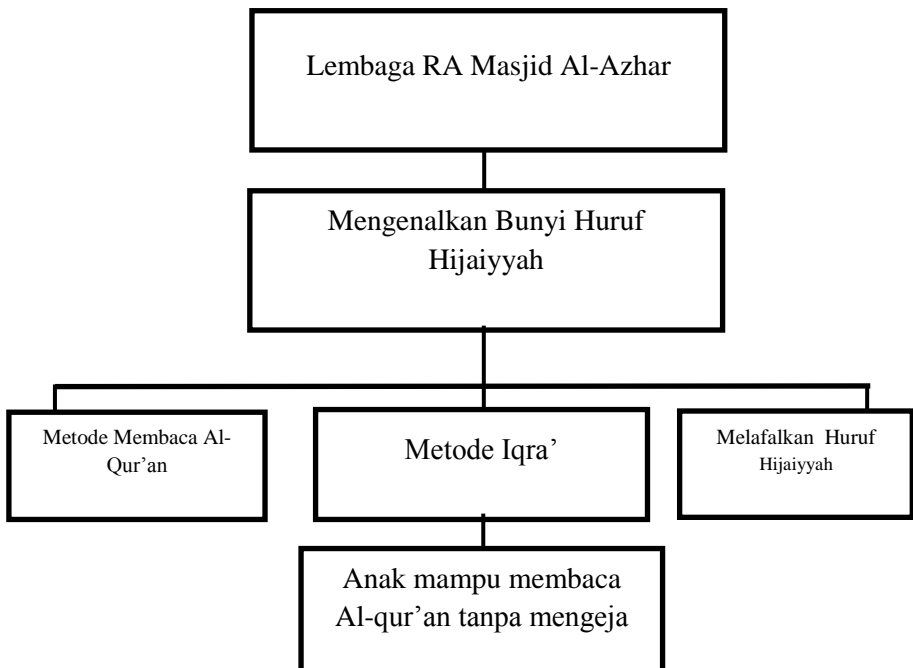
C. Kerangka berpikir

Belajar membaca Al-qur'an seharusnya dimulai sejak usia dini, karena belajar membaca Al-qur'an sangat penting, sebab Al-qur'an adalah kitab suci pedoman hidup kita. Siapa yang ingin selamat hidupnya didunia ataupun diakhirat maka pelajarilah Al-qur'an dengan cara baik dan benar.

Banyak metode belajar membaca Al-qur'an yang diterapkan disekolah diantaranya seperti metode qiroati, metode An-Nahdiyyah, metode iqra' dan lain-lain. setiap metode mempunyai cara dan teknik yang berbeda-beda dalam menjadikan anak didik mampu membaca Al-qur'an secara fasih dan tartil. Karena setiap metode mempunyai cara tersendiri dalam memahamkan anak didiknya, sehingga hasil atau pengaruh yang diakibatkan dari tiap penggunaannya akan berbeda.

Dengan demikian anak-anak pada usia 5-6 tahun tersebut khususnya di RA Masjid Al-azhar diperkenalkan huruf-huruf Al-qur'an dan cara membacanya sesuai dengan makhroj dan tajwidnya dengan metode iqra'. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa dengan memberikan bimbingan kepada anak-anak agar mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, merupakan langkah awal pemahaman ajaran islam untuk di amalkan dalam setiap segi kehidupan sehari-hari. Kewajiban belajar membaca Al-qur'an dapat dilakukan secara formal disekolah atau secara informal di rumah, oleh karena itu pentingnya siswa atau anak-anak terutama sekolah dasar untuk belajar membaca Al-qur'an.

Membaca Al-qur'an dengan menggunakan metode iqra' sangat cocok untuk anak usia dini, untuk mengetahui seberapa luas pengetahuan anak mengenai pengenalan huruf hijaiyyah melalui metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di RA Masjid Al-Azhar. Dan dalam proses terlaksannya pembelajaran membaca Al-qur'an sesuai dengan metode yang di terapkan di lembaga tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan demikian objek penelitiannya merupakan objek di lapangan yang sekiranya dapat memberikan informasi tentang kajian penelitian.

a. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra pada anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Tahun 2019, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah RA Masjid Al-Azhar Semarang, sekolah tersebut terletak di Perumahan Permata Puri Ngaliyan Semarang.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu dilaksanakan selama 19 hari, pada tanggal 26 Agustus 2019 sampai 13 September 2019 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019. Akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara terus menerus dalam hari tersebut, hanya pada hari-hari tertentu.

3. Jenis dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

"Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda benda, gerak atau proses sesuatu."²

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 129.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan melalui wawancara dan observasi. Berkaitan dengan hal tersebut wawancara ini akan dilakukan kepada kepala sekolah, dan guru kelas serta akan dilakukan observasi di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti akan gunakan berupa dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang terdapat di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang akan ditetapkan menjadi pokok penelitian yang sifatnya sangat penting untuk dipecahkan yang berada pada situasi sosial yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Penentuan fokus penelitian kualitatif adalah memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diselidiki dan bagaimana cara memfokuskannya

masalah yang mula-mula sangat umum menjadi lebih spesifik. Dengan membuat ruang lingkup penelitian, maka masalah yang akan diteliti menjadi terfokus tidak terlalu lama.³

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Iqra' Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, yang meliputi Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Iqra.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

“Observasi adalah perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.”⁴ “Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 285-286.

⁴ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 132.

dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.”⁵

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, dan ikut merasakan suka maupun duka yang dialami oleh objek yang sedang di teliti. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, detail, dan sampai mengetahui pada tingkat kemampuan dan pengenalan yang tampak. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- 1) Mengamati anak mengenal huruf hijaiyyah dengan penerapan metode iqra’ di RA Masjid I-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.
- 2) Mengamati cara berinteraksi anak dengan guru di RA Masjid I-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

b. Wawancara

“Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif.”⁶ Wawancara ini diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya tempat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 143.

⁶ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial,...*, hlm. 118.

jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi salah satu metode pengumpulan data yang paling utama. Sebagian besar data diperoleh dari wawancara.

Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi secara langsung dan jelas kepada informan (pemberi informasi) baik kepada guru, dengan cara tanya jawab, atau bertatap muka guna memperoleh informasi mengenai hal-hal yang lebih mendalam tentang pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' pada anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-Azhar. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan responden dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu Niken Murni Renaningtyas, S.Pd selaku kepala sekolah RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, wawancara dilakukan guna memperoleh informasi berkaitan kebijakan sekolah terkait kurikulum yang ditetapkan di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, dan keadaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' pada anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

- 2) Ibu Puji Lestari, S.Pd selaku guru wali kelas B Al-Lail, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra' pada anak kelompok B Al-Lail.
- 3) Imroatul Afifah, S.Pd.I selaku guru wali kelas B Al-Falq, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra' pada anak kelompok B Al-Falq.
- 4) Sofiyatun, S. Kom selaku guru wali kelas B Al-Fajr, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra' pada anak kelompok B Al-Fajr.

c. Dokumentasi

“Dokumen berguna jika peneliti yang mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung si pelaku.”⁷

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil

⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm.61.

penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.⁸

Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang lebih akurat mengenai informasi yang terkait proses pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra' pada anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori *triangulasi*, yaitu penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.⁹

Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data yang didapat untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua *triangulasi*, yaitu:

⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial,...*, hlm. 76.

⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial,...*, hlm. 201.

1. *Triangulasi* data / sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada *triangulasi* ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah dan Dewan Guru.
 2. *Triangulasi* metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian di bandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.
7. Teknik Analisis Data

“ Analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek, terkait dengan fokus penelitian.”¹⁰

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 241.

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Langkah- langkah analisis data yang dimaksud sebagai berikut:

a) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu dicatat, dan di analisis menggunakan reduksi data. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.”¹² Data yang dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data-data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra’ pada anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang. Semua data yang telah diperoleh lalu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis. Pemilihan data wawancara di lapangan yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai proses pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra’ pada anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 244.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 338.

b) Data *Display* (Penyajian Data)

“Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.”¹³ Data yang nantinya penulis sajikan adalah data dari pengumpulan berbagai macam data kemudian dipilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data tersebut disajikan (penyajian data). Data hasil dari pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti dalam hal informasi berupa peran yang dilakukan guru dan orang tua dalam pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra’ pada anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

c) *Conclusion Drawing/verification*

“Menurut Miles and Huberman yang dikutip Sugiyono langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.”¹⁴ Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 341.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 338.

penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian akan menjadi lebih jelas. Temuan tersebut yaitu diketahuinya pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' pada anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang

a. Latar Belakang Pendirian RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang

RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Masjid Al-Azhar, pada awalnya penyelenggaraan RA ini bermula dari banyaknya anak-anak yang sekolah/mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada sore hari. Pengurus yayasan kemudian berinisiatif mendirikan TK (di bawah naungan Diknas) atau RA (di bawah naungan Kemenag). Sebelum didirikan, pengurus yayasan mengadakan survei lingkungan, dan hasilnya masyarakat membutuhkan keahlian RA.

Pertimbangannya, karena di lembaga pendidikan RA sudah mencakup pembelajaran materi umum dan keagamaan. Selain itu, disekitar lokasi hingga saat itu belum berdiri RA. Sehingga, dipilihlah RA dan diberi nama RA MASJID AL-AZHAR Permata Puri. Tokoh masyarakat yang berperan dalam pendirian RA ini antara lain H. Mursid, M.Ag, KH. Amin Farid, M.Ag, H.Ir.Sarjono.

Disaat semakin menjamunya Kelompok Bermain (KB) atau Play Group dan makin banyaknya anak-anak usia prasekolah dilingkungan RW 08, RW 10 dan RW 11 kelurahan Beringin kecamatan Ngaliyan kota Semarang, beberapa orang pengurus takmir masjid al-azhar kelurahan Beringin yang saat ini mengelola TPQ al-Azhar mengusulkan untuk mendirikan Taman Kanak-kanak dan Kelompok Bermain yang lebih formal, agar mendapat nilai tambah yang lebih. Walaupun sudah banyak KB yang berlabel islam maupun berlabel nasional, maupun masih minim materi ke islaman yang diajarkan pada KB tersebut.

Melihat latar belakang inilah pengurus takmir masjid al-azhar mengawali langkah pertama dengan membentuk Dewan Pengurus PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) masjid Al-Azhar untuk membuka penerimaan peserta didik/warga belajar mulai tahun ajaran 2007-2008, dengan memanfaatkan fasilitas gedung Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Masjid al-Azhar.

Adapun kurikulum yang diterapkan menitik beratkan pada pendidikan agama islam yang dipadukan dengan pelajaran umum. Disamping itu, diajarkan pula program penunjang lainnya seperti pengenalan bahasa arab, bahasa inggris, pengenalan komputer, serta BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).

Asal mula nama dari KB-RA Masjid al-Azhar adalah PAUD KB Masjid al-Azhar. Yang didirikan pada tanggal 1 Maret 2007 di Kelurahan Beringin, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang menempati gedung TPQ al-Azhar yang dibangun pada tahun 2004 sekaligus membuka pembelajaran untuk anak pra sekolah atau lebih dikenal dengan Kelompok Bermain (KB). Ide tersebut diprakarsai oleh beberapa pengurus takmir masjid “Al-Azhar” yaitu bapak Amin Farih, M.Ag selaku ketua takmir, bapak Sarjono selaku bendahara takmir, bapak Tri Waluyo selaku sekretaris takmir, bapak Muadhom, bapak Abdul Fatah, serta bantuan dari pihak luar bapak Mursyid, M.Ag yang pada waktu KB-RA “Masjid al-Azhar” berdiri beliau sebagai kepala sekolah.

b. Letak Geografis RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semaran

RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan terletak di Jl. Bukit Barisan No 1 Komplek Masjid Al-Azhar Perum Bukit Permata Puri Kelurahan Bringin, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang 50189.

c. Visi, Misi dan Tujuan RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semaran

Visi:

Model Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) unggul dan qur’ani Ala Ahlussunnah Wal Jamaah.

Misi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan Ala Ahlussunnah Wal Jamaah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang Qur'ani Ala Ahlussunnah Wal Jamaah.

Tujuan RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan:

- 1) Menanamkan nilai-nilai dan Agama Islam sehingga anak terbiasa berperilaku mulia.
- 2) Membangkitkan fitrah keagamaan sehingga anak mulai terdorong mau melaksanakan ajaran Islam dengan kesederhanaannya agar anak dapat tumbuh dan berkembang normal baik jasmani maupun rohani.
- 3) Menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini sehingga anak terbiasa berperilaku mulia dan berbudi luhur.
- 4) Melatih anak untuk berkeaktifan dan bersosialisasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang normal baik jasmani maupun rohani.
- 5) Membantu anak-anak muslim prasekolah yang kurang mampu dalam mendapatkan pembinaan Agama Islam yang baik.
- 6) Memberi bekal pada anak-anak agar menjadi generasi yang dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari.

d. Kondisi Pendidik di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

Tabel 1:2 Keadaan Pendidik RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Walisongo Semarang

NO	NAMA	TTL	PENDIDIKAN	NO. HP
1	Niken Murni Renaningtyas, S.Pd	Jakarta, 2 Juli 1978	S.1	081228656747/ 085868968996
2	Puji Lestari, S. Pd	Semarang, 10 November 1985	S.1	087731458674
3	Sofiyatun, S. Kom	Semarang, 10 Juni 1981	S.1	085641486323
4	Imroatul Afifah, S.Pd.I	Blora, 28 Januari 1986	S.1	085290781817
5	Ninik Ambarwati, S.Pd.I	Tuban, 6 Juli 1985	S.1	085640329970
6	Aslahul Munif, S.Pd.I	Bojonegoro, 16 Agustus 1978	S.1	081390810139/ 085740809355
7	Dwi Endah N, S.Pd.I	Cilacap, 12 Juni 1988	S.1	081914464264
8	Desi Izatun Nisa'	Brebes, 20 Desember 1996	S.1	-
9	Mujiyono, S.Pd.I	Kendal, 11 Oktober 1985	S.1	081901202818

e. \

f. ondisi Peserta Didik di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

Keadaan jumlah peserta didik di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019 dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 1:3 Keadaan Peserta Didik RA Masjid Al-Azhar
Permata Puri Ngaliyan Semarang**

Jenis Kelamin			Berdasarkan Kelompok		
No	Jenis Kelamin	Jumlah	No	Kelompok	Jumlah
1	Laki-laki	25	1	Kelas B Al-Lail	18
2	Perempuan	26	2	Kelas B Al-Fajr	16
			3	Kelas B Al-Falq	17
TOTAL		51	TOTAL		51

g. Sarana dan Prasarana di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan (KBM). Hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana di sini berkaitan dengan semua benda yang bergerak ataupun tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Adapun kegiatan dari administrasi sarana dan prasarana adalah merencanakan kebutuhan, mengadakan sarana dan prasarana pendidikan, menyimpan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana.

Berikut sarana prasana yang ada di RA Masjid Al-Azhar:

**Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran
RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang
Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya**

No	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI
1	Meja	4	Baik
2	Kursi	6	Baik
3	Telephon	1	Baik
4	Komputer	1	Baik
5	Printer	1	Baik
6	Keyboard	1	Baik
7	Filling Cabinet	1	Baik
8	Wifi	1	Baik
9	Etalase	2	Baik
10	Double Deck	1	Baik
11	Papan struktur	1	Baik
12	Rak susun kecil	1	Baik
13	Timbangan Berat Badan	1	Baik
14	Megaphone	1	Baik
15	Alat Peraga Edukatif	3	Baik
16	Papan Bank Data	1	Baik
17	Papan Program	1	Baik
18	Papan Informasi	1	Baik
19	Gambar Presiden	1	Baik

20	Kemunceng	1	Baik
21	Pemotong Isolasi	2	Baik
22	Kotak Amal	1	Baik
23	Data Kelas	7	Baik
24	Peralatan ATK	1 set	Baik
25	Kulkas	1	Baik
26	Box File	14	Baik
27	Jam dinding	1	Baik
28	Kipas Angin	1	Baik
29	Tip/Sound	1	Baik
30	Tisu	2	Baik

h. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang

Jadwal KBM di RA Masjid Al-Azhar mulai hari senin sampai sabtu dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1:5 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang

Waktu	Kegiatan
07.00-07.30	Penyambutan siswa oleh guru-guru.
07.30-08.00	Masuk, baris di depan kelas, berhitung, membaca ikrar bersama-sama, bernyanyi, kegiatan FMK (fisik motorik kasar), membaca doa-doa, hadits, dan surat-surat pendek, membaca asmaul husna, dan berdoa.
08.00-09.30	<ul style="list-style-type: none"> a. Senam pagi(khusus hari jum'at), jalan pagi (khusus hari jum'at, sebulan2x) Wudhu, Sholat dhuha beserta dzikir dan doa (untuk hari jum'at) b. Membaca do'a sebelum belajar bersama-sama. c. Berhitung, bernyanyi dan tepuk, hafalan do'a harian, hafalan surat dan hadits pendek. d. Mengaji bersama, yaitu membaca huruf hijaiyah dengan pedoman buku iqro. e. Belajar tema yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dikelas dilanjut bermain sesuai sentra.
09.30-10.15	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembalikan mainan ketempat semula. b. Istirahat cuci tangan dan makan bersama c. Review materi, kesan pesan dan doa sebelum pulang.

- Kegiatan ekstra :a. Mewarnai (semua kelompok)
- b. Menari (TK A dan TK B)
 - c. Sempoa (TK B semester 2)
 - d. Bahasa inggris (TK B semester 1)
 - e. Drumband (TK B)

2. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dengan judul Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Iqra' Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019, berikut ini hasil penelitian selama melaksanakan penelitian disana:

a. Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Iqra' Pada Anak Kelompok B Al-Lail di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas B di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, bahwa tingkat kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah masih kurang maksimal. Ada beberapa anak yang belum bisa membedakan huruf-huruf hijaiyyah yang bentuknya hampir sama seperti huruf "ج, ح, خ" dan terkadang masih salah dalam melafalkan huruf yang makhrajnya hampir sama seperti huruf "أ" dan "ع" . Tetapi disamping itu ada juga beberapa siswa yang sudah

mampu membedakan huruf hijaiyyah dan secara fasih dalam melafalkannya. Padahal diusia 5-6 tahun merupakan masa bertumbuh dan berkembangnya seorang anak, sehingga dimasa itu rasa penasaran atau rasa keingintahuan seorang anak sangat tinggi, dan anak menjadi banyak bertanya tentang apa saja yang dilihat dan menjadi perhatiannya.

Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' mengacu pada kemampuan intelektual dan kemampuan fisik, yang dimiliki anak untuk dapat mengenal huruf hijaiyyah. Adapun cara yang digunakan guru untuk mengenalkan huruf hijaiyyah kepada anak usia dini di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang seperti apa yang dikemukakan oleh guru kelas B Al-Lail bahwa:

“Guru mengenalkan huruf hijaiyyah kepada anak dengan cara pembiasaan sehari-hari seperti memberikan lagu-lagu yang bertemakan huruf hijaiyyah kepada anak, karena dengan bernyanyi anak mudah menghafalnya dan memberikan pelajaran menulis huruf hijaiyyah dipapan tulis.”¹

Untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah kepada anak usia dini di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dengan cara memberikan lagu arab atau lagu yang bertema huruf hijaiyyah, anak mendapat kesempatan untuk memperoleh informasi baru yang

¹ Hasil wawancara dengan bu Puji Lestari, S.Pd, pada hari kamis tanggal 5 September 2019.

bersumber dari lagu-lagu yang telah diberikan guru. dengan harapan anak-anak mampu merekam atau mengingat dengan mudah. Hal ini dikarenakan dengan adanya variasi nyanyian atau lagu yang diajarkan oleh guru pada setiap kali pertemuan dan anak dapat menyanyikan kembali lagu yang diajarkan guru dihari selanjutnya.

Diusia 5-6 tahun mengenal huruf hijaiyyah sangat mempengaruhi seperti apa yang dikemukakan oleh guru kelas B Al-Lail bahwa, “usia sangat mempengaruhi karena kalau anak masih berusia dini itu masih perlu pembiasaan-pembiasaan setiap hari, kalau tidak dibiasakan anak tidak bisa mengenal huruf hijaiyyah dengan baik.”² Dengan pembiasaan memberikan lagu bertemakan huruf hijaiyyah yang diberikan guru kepada anak setiap harinya dapat memaksimalkan daya ingat anak dalam mengenal huruf hijaiyyah.

Pada dasarnya kemampuan anak mengenal huruf hijaiyyah memiliki peran dalam membantu memudahkan anak dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah adalah Kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual ialah yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, anak didik akan berfikir mengenal berbagai macam huruf hijaiyyah, meskipun

² Hasil wawancara dengan bu Puji Lestari, S.Pd, pada hari kamis tanggal 5 September 2019.

memang berbeda-beda kemampuannya seperti apa yang dikemukakan oleh guru kelas B Al-Lail bahwa:

“kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah memang berbeda-beda tergantung pembiasaan tiap hari yang guru lakukan di sekolah akan tetapi tergantung kepada orang tuanya juga jika dirumah tidak dibiasakan lagi nanti akan berbeda hasilnya.”³

Disamping itu juga sebagian orang tua tidak memperhatikan kegiatan anak-anaknya sehari-hari dalam mengaji Al-Qur’an sehingga menyebabkan anak malas atau tidak ada semangat buat mengaji Al-Qur’an khususnya mengaji menggunakan metode iqra’ disekolah. Dalam meningkatkan pelaksanaan mengenalkan huruf kepada anak melalui kemampuan kognitif memang sangat berkesinambungan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas “sangat bersinambungan antara kemampuan mengenal huruf dan kemampuan kognitif, karena jika anak belum faham dengan huruf abjad otomatis anak juga belum mampu mengenal huruf hiaiyyah, tetapi kembali lagi kepada anaknya masing-masing.”⁴ anak dapat mengenal

³ Hasil wawancara dengan bu Puji Lestari, S.Pd, pada hari kamis tanggal 5 September 2019.

⁴ Hasil wawancara dengan bu Puji Lestari, S.Pd, pada hari kamis tanggal 5 September 2019.

huruf hijaiyyah serta dapat membedakan huruf hijaiyyah dengan huruf latin dengan membedakan Alif dengan A.

Adapun kesulitan yang dihadapi anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang adalah beberapa siswa yang masih bingung dalam menyebutkan huruf hijaiyyah yang bacaannya hampir sama seperti huruf ‘ع’ dan ‘ا’ hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas “alhamdulillah sudah bisa meski kadang ada yang kebolak balik, ada juga anak yang mengucapkan misal ‘ع’ tapi dia bacanya ‘ا’ seperti itu.”⁵ karena ada beberapa huruf yang memang hampir sama tetapi jika anak disuruh menyebutkan huruf hijaiyyah dari awal sampai akhir itu berbeda lagi, anak sudah mampu menyebutkan secara urut. Melafadlkan huruf hijaiyyah yang mempunyai sifat huruf yang berlawanan dan tidak berlawanan, “alhamdulillah rata-rata sudah bisa, karena kan ada pembiasaan lagu-lagu yang huruf hijaiyyah itu loh mbak.”⁶ pengenalan huruf hijaiyyah melalui bernyanyi atau pemberian lagu mendapat respon seperti rasa ingin tahu yang sangat besar pada anak yang ditunjukkan dengan banyaknya

⁵Hasil wawancara dengan bu Sofiyatun, S. Kom, pada hari kamis tanggal 19 September 2019.

⁶Hasil wawancara dengan bu Sofiyatun, S. Kom, pada hari kamis tanggal 19 September 2019.

anak yang sudah bisa mengenal dan melafadlkan huruf hijaiyyah.

Hasil dalam Pelaksanaan mengenalkan huruf hijaiyyah dengan metode iqra' di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang bahwa guru melaksanakan pembelajaran membaca buku iqra' secara langsung dengan anak secara bertatap muka satu persatu. Guru memberikan contoh cara membaca kepada siswa dan hanya membenarkan bacaan dibagian yang salah saja. Metode iqra' sangat cocok diterapkan di pendidikan anak usia dini karena "metode iqra' ini sangat mudah difahami oleh anak, sangat cocok untuk anak usia dini karena pembelajarannya anak bisa belajar sambil bermain."⁷ Seiring dengan pernyataan yang disampaikan diatas kepala RA juga memberikan pernyataan terhadap evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi atau belum dalam pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"bentuk evaluasi untuk mengetahui keberhasilan anak apakah anak sudah mampu atau belum dengan teknik lisan ketika anak mengucapkan huruf hijaiyyah atau

⁷ Hasil wawancara dengan bu Puji Lestari, S.Pd, pada hari kamis tanggal 5 September 2019.

ketika anak membaca iqra'nya tersebut, dan ada buku penilaiannya sendiri mbak.”⁸

Evaluasi pelaksanaan mengenalkan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' untuk kelas B yang dilakukan satu minggu satu kali yaitu pada hari kamis yang ditulis dibuku penilaian mengaji iqra'.

Dalam penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang. Pelaksanaan mengenalkan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' sudah dimulai sejak RA ini didirikan yaitu tahun 2007. hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali kelas B.

“Metode iqra' sudah dilakukan sejak awal berdirinya RA Masjid Al-Azhar didirikan yaitu pada tahun 2007. Metode iqra' dipilih Karena dulu waktu awal RA ini berdiri dari pihak yayasan menyarankan menggunakan metode iqra karena menyesuaikan dengan TPQ yang sudah ada terlebih dahulu. Dan pada saat itu belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode iqra dianggap yang paling efektif, praktis, dan cepat untuk diajarkan kepada anak usia dini.”⁹

⁸ Hasil wawancara dengan bu Niken Murni Renaningtyas, S.Pd, pada hari kamis tanggal 5 September 2019.

⁹ Hasil wawancara dengan bu Puji Lestari, S.Pd, pada hari kamis tanggal 5 September 2019.

Dengan pertimbangan karena di lembaga pendidikan RA sudah mencakup pembelajaran materi umum dan keagamaan. Selain itu, disekitar lokasi hingga saat itu belum berdiri RA. Sehingga, dipilahlah RA dan diberi nama RA MASJID AL-AZHAR Permata Puri. pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' ini merupakan pembelajaran di luar KBM dan ekstrakurikuler, dengan arti bahwa pembelajaran ini masuk dalam program muatan lokal, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali kelas B "kalau metode iqra' bukan termasuk keduanya mbak, tetapi lebih tepatnya muatan lokal, kalau yang termasuk ekstra kurikuler seperti drum band, menari dll."¹⁰ Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' diajar oleh guru wali kelas B masing-masing. Pada kelas B dilaksanakan setiap hari kamis setelah kegiatan didalam kelas selesai. Pelaksanaan mengaji menggunakan metode iqra' di kelas B yaitu saat kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada anak-anak, sembari menyelesaikan kegiatannya, guru memanggil satu persatu sesuai urutan anak untuk mengaji dan yang laiannya tetap menyelesaikan kegiatannya. Anak-anak senang bisa mengaji iqra' secara bergantian, antusias anak sangat bagus.

¹⁰ Hasil wawancara dengan bu Puji Lestari, S.Pd, pada hari kamis tanggal 5 September 2019.

“anak-anak sangat semangat sekali, ada yang belum saya panggil tetapi malah minta ngaji duluan, karena kan sistemnya begini anak-anak masih pembelajaran dan saya panggil satu-satu sesuai urutan untuk mengaji iqra’ jika tugasnya belum selesai ya diselesaikan lagi setelah mengaji.”¹¹

Jadi, anak-anak sangat antusias sekali dalam kegiatan mengaji iqra’nya, sambil menyelesaikan tugasnya seperti mengunting dan menempel di majalah sambil menunggu giliran untuk mengaji.

Didalam pelaksanaan mengenalkan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra’ harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam buku iqra’ yaitu:

1) CBSA (cara belajar santri aktif)

CBSA merupakan siswa aktif dalam membaca sendiri setelah guru memberikan penjelasan tentang apa yang akan dibahas. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali kelas B “anak dalam keaktifan membaca berbeda-beda mbak, ada yang anaknya sudah

¹¹ Hasil wawancara dengan bu Imroatul Afifah, S.Pd.I, pada hari Kamis tanggal 19 September 2019.

bisa ya dia membaca sendiri, ada yang dituntun gurunya satu-satu juga ada.”¹² Anak bebas membaca sesuai kemampuannya masing-masing, setiap anak tidak harus sama atau sesuai dengan halaman atau jilid dengan anak lainnya.

Guru memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa menirukannya lalu selanjutnya guru hanya menyimak. Sebenarnya cara ini menuntut anak untuk lebih aktif dalam membacanya karena guru dilarang untuk dilarang untuk menuntun anak ketika dengan menggunakan irama murottal.

2) Privat

Privat merupakan menyimak seseorang demi seseorang secara bergantian. Dimana anak membaca secara perorangan atau satu persatu didepan guru dengan menggunakan buku iqra'nya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali kelas B “Karena disini mengaji iqra' nya menggunakan model sorogan atau guru menyimak anak satu-persatu secara bergantian dan guru membenarkan bacaannya jika ada yang masih

¹² Hasil wawancara dengan bu Imroatul Afifah, S.Pd.I, pada hari kamis tanggal 19 September 2019.

salah.”¹³ Dengan menggunakan teknik privat atau menyimak dimana santri membaca secara urut satu-persatu didepan guru yang kemudian hasil bacaan anak tersebut ditulis dibuku penilaian yang sudah ada dari sekolah. Jika anak mampu membaca dengan baik dan benar, maka anak dapat melanjutkan kehalaman atau materi selanjutnya.

- 3) Siswa yang dapat diperkenalkan tanda baca, yang pokok betul membacanya.

Anak tidak perlu mengeja karena metode iqra’ tidak perlu mengeja huruf hijaiyyahnya serta mengeja tanda baca satu-persatu. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali kelas B “Dan dimetode iqra’ ini kan langsung membaca tanpa di eja dulu jadi lebih mudah dan efektif saja jika diterapkan di anak usia dini.”¹⁴ Metode iqra’ merupakan salah satu metode yang praktis dan cepat untuk belajar membaca Al-Qur’an, selain itu buku iqra’ mudah dipahami. Maka dari itu sekolah RA ini memilih metode iqra’ Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala RA

¹³ Hasil wawancara dengan bu Imroatul Afifah, S.Pd.I, pada hari kamis tanggal 19 September 2019.

¹⁴ Hasil wawancara dengan bu Imroatul Afifah, S.Pd.I, pada hari kamis tanggal 19 September 2019.

“karena menyesuaikan dengan TPQ yang sudah ada sebelum RA ini berdiri. Karena dulu waktu awal ra ini berdiri dari pihak yayasan menyarankan menggunakan metode iqra karena menyesuaikan dengan TPQ yang sudah ada terlebih dahulu.”¹⁵

Buku iqra' ini cukup dikenal di masyarakat juga dan juga bukunya mudah didapatkan ditoko-toko. Tidak semua anak mengenal buku iqra' karena ada yang dirumah tidak mengikuti TPA, maka sekolah ini mengenalkan kepada semua anak dengan mengadakan kegiatan belajar Al-Qur'an menggunakan metode iqra'.

4) Percepatan belajar (*accelerated learning*)

Bagi anak yang sudah bisa menguasai pelajaran dan sekiranya sudah mampu dalam menyebutkan, melafalkan, membaca secara urut huruf hijaiyyah maka anak harus tetap menyesuaikan sesuai dengan sampai mana dia mengaji. Meskipun memang sudah ada beberapa anak yang sudah lancar mengajinya Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru wali kelas B.

“ada yang kayak gitu tetapi sistemnya bukan loncat jilid sih mbak, tetapi meneruskan gitu, misal dirumah anak sudah mengaji iqra sudah sampai jilid 2 tetapi disekolah baru sampai jilid 1 kalau misal

¹⁵ Hasil wawancara dengan bu Niken Murni Renaningtyas, S.Pd, pada hari kamis tanggal 5 September 2019.

orang tua nya meminta dilanjutkan jilid yang dirumah ya tidak apa-apa.”¹⁶

Anak-anak dalam mempunyai kemampuan dalam mengaji iqra’ masih ada yang belum mampu, hal ini disebabkan karena mereka hanya mengaji iqra’ ketika disekolahan saja yang waktunya hanya satu minggu satu kali yaitu pada hari kamis, setelah sampai dirumah mereka hanya bermain dan belajar umum saja. Itu yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam mengajarkan buku iqra’ sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu wali kelas B.

“faktor penghambat misal ada anak yang memang dari awal belum pernah mengaji sama sekali dan belum bisa guru harus berulang-ulang lagi mengajarnya, dan orang tuanya mengandalkan dari pihak sekolah saja. Kalau untuk faktor pendukung dari orang tuanya sudah megajari atau mengikutkan anak ke TPQ.”¹⁷

Disamping itu juga sebagian orang tua mereka tidak memperhatikan kegiatan anak-anaknya sehari-hari, dengan disibukkan pekerjaan orang tuanya, baik ibu maupun ayah. Sehingga menyebabkan anak malas atau tidak ada

¹⁶ Hasil wawancara dengan bu Sofiyatun, S. Kom, pada hari kamis tanggal 19 September 2019.

¹⁷ Hasil wawancara dengan bu Sofiyatun, S. Kom, pada hari kamis tanggal 19 September 2019.

semangat buat belajar khususnya belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode iqra'. Pendapat guru sendiri tentang metode iqra' yaitu:

“iya sebenarnya semua metode sama saja ya tergantung anaknya, tetapi menggunakan metode iqra ini anak lebih cepat mengerti ya meskipun nanti pas masuk sd metode yang digunakan sudah berbeda lagi, tetapi kalo anak sudah menggunakan metode iqra nanti menyesuaikan kemetode lainnya sudah bisa”¹⁸

Pembelajaran membaca iqra' sudah baik dalam pelaksanaannya dan perlu ditingkatkan lagi juga memiliki dampak yang positif bagi anak. anak memiliki peningkatan yang cukup baik yaitu mulai dari iqra'nya, membacanya, ataupun melafalkannya. Dan ketika anak semakin sering mengulang kembali bacaan iqra'nya dirumah maka anak memiliki cukup banyak peningkatan dalam menguasai bacaan iqra'.

B. Analisis data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019 melalui beberapa data yang terkumpul dari berbagai pihak maka penulis

¹⁸ Hasil wawancara dengan bu Imroatul Afifah, S.Pd.I, pada hari kamis tanggal 19 September 2019.

akan menganalisa data untuk dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Iqra' Pada Anak Kelompok B Al-Lail di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019

Pembelajaran Al-Qur'an, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak usia dini. Pada masa anak-anak harus mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyyah pada anak, karena Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itu untuk membaca Al-Qur'an kita harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an. Dengan metode iqra' diharapkan lebih memudahkan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyyah hingga tahap membaca Al-Qur'an pada anak.

Tingkat kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah pada anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri masih kurang maksimal. Ada beberapa anak yang belum bisa membedakan huruf-huruf hijaiyyah yang bentuknya hampir sama seperti huruf "ح, ح, ح" dan terkadang masih salah dalam melafalkan huruf yang makhrajnya hampir sama seperti huruf "أ, إ" dan "ع". Tetapi disamping itu ada juga beberapa anak yang sudah mampu membedakan huruf hijaiyyah dan secara fasih dalam melafalkannya. Padahal diusia 5-6 tahun merupakan masa

bertumbuh dan berkembangnya seorang anak, sehingga dimasa itu rasa penasaran atau rasa keingintahuan seorang anak sangat tinggi, dan anak menjadi banyak bertanya tentang apa saja yang dilihat dan menjadi perhatiannya.

“Salah satu tingkat pencapaian perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini Permendiknas No. 58 tahun 2009 adalah mengenal lambang huruf. Hal ini penting sekali karena mengenal huruf merupakan pengetahuan dasar bagi anak sehingga anak mampu mengenal tulisan dan kata yang ada disekitarnya.”¹⁹

Untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah kepada anak usia dini di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dengan cara memberikan lagu arab atau lagu yang bertema huruf hijaiyyah, anak mendapat kesempatan untuk memperoleh informasi baru yang bersumber dari lagu-lagu yang telah diberikan guru. dengan harapan anak-anak mampu merekam atau mengingat dengan mudah. Hal ini dikarenakan dengan adanya variasi nyanyian atau lagu yang diajarkan oleh guru pada setiap kali pertemuan dan anak dapat menyanyikan kembali lagu yang diajarkan guru dihari selanjutnya. Dengan pembiasaan memberikan lagu bertemakan huruf hijaiyyah yang diberikan guru kepada anak setiap harinya dapat memaksimalkan daya ingat anak dalam mengenal huruf hiiaiyyah. Pada dasarnya

¹⁹ Tarsiyem dan Hanita, “meningkatkan kemampuan mengenal lambang huruf melalui media karpet huruf pada kelompok A di TK Mekar Sari Tenggarong Seberang”, (vol: 03 No. 01 tahun 2018), hlm. 39.

kemampuan anak mengenal huruf hijaiyyah memiliki peran dalam membantu memudahkan anak dalam membaca Al-Qur'an.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah adalah Kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual ialah yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, anak didik akan berfikir mengenal berbagai macam huruf hijaiyyah, meskipun memang berbeda-beda kemampuannya.

Disamping itu juga dikarenakan sebagian orang tua tidak memperhatikan kegiatan anak-anaknya sehari-hari dalam mengaji Al-Qur'an sehingga menyebabkan anak malas atau tidak ada semangat buat mengaji Al-Qur'an khususnya mengaji menggunakan metode iqra' yang ada disekolah. Dalam meningkatkan pelaksanaan mengenalkan huruf kepada anak melalui kemampuan kognitif memang sangat berkesinambungan. Anak dapat mengenal huruf hijaiyyah serta dapat membedakan huruf hijaiyyah dengan huruf latin dengan membedakan Alif dengan A.

Adapun kesulitan yang dihadapi anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang adalah beberapa siswa yang masih bingung dalam menyebutkan huruf hijaiyyah yang bacaannya hampir sama seperti huruf 'ع' dan 'ا' ketika huruf tersebut diacak, karena ada beberapa huruf yang

memang hampir sama tetapi jika anak disuruh menyebutkan huruf hijaiyyah dari awal sampai akhir, anak sudah mampu menyebutkan secara urut. Melafadlkan huruf hijaiyyah yang mempunyai sifat huruf yang berlawanan dan tidak berlawanan. Pengenalan huruf hijaiyyah melalui bernyanyi atau pemberian lagu mendapat respon seperti rasa ingin tahu yang sangat besar pada anak yang ditunjukkan dengan banyaknya anak yang sudah bisa mengenal dan melafadlkan huruf hijaiyyah.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), di usia 5-6 tahun di lingkup perkembangan berfikir logis anak mengenal perbedaan, mengenal pola huruf, mampu mengurutkan. Di usia 5-6 tahun di lingkup perkembangan berfikir simbolik anak mampu menyebutkan, dan mengenal berbagai macam huruf.

Jadi pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri sudah sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), tetapi belum semuanya terlaksana.

Didalam pelaksanaan mengenalkan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar karena metode iqra' sangat efektif jika diterapkan kepada anak-anak.

“Pembelajaran Iqra’ adalah sebuah pembelajaran dalam baca tulis Al-qur’an dengan menggunakan buku Iqra’ disampaikan secara klasikal dan individual. Dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar tahu tentang huruf-huruf Al-qur’an serta cara membaca Al-qur’an dengan tartil dan fasih, serta harus dapat membuat anak aktif dalam belajar”.²⁰

Maka pembelajaran metode iqra’ harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam buku iqra’ yaitu:

a) CBSA (cara belajar santri aktif)

CBSA merupakan siswa aktif dalam membaca sendiri setelah guru memberikan penjelasan tentang apa yang akan dibahas. Anak bebas membaca sesuai kemampuannya masing-masing, setiap anak tidak harus sama atau sesuai dengan halaman atau jilid dengan anak lainnya.

Guru memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa menirukannya lalu selanjutnya guru hanya menyimak. Sebenarnya cara ini menuntut anak untuk lebih aktif dalam membacanya karena guru dilarang untuk dilarang untuk menuntun anak ketika dengan menggunakan irama murottal.

b) Privat

Privat merupakan menyimak seseorang demi seseorang secara bergantian. Dimana anak membaca secara perorangan

²⁰ Mastiti Subur, “Pembelajaran Efektif Membaca Al-qur’an.....hlm. 62.

atau satu persatu didepan guru dengan menggunakan buku iqra'nya. Dengan menggunakan teknik privat atau menyimak dimana santri membaca secara urut satu-persatu didepan guru yang kemudian hasil bacaan anak tersebut ditulis dibuku penilaian yang sudah ada dari sekolah. Jika anak mampu membaca dengan baik dan benar, maka anak dapat melanjutkan kehalaman atau materi selanjutnya.

- c) Siswa yang dapat diperkenalkan tanda baca, yang pokok betul membacanya.

Anak tidak perlu mengeja karena metode iqra' tidak perlu mengeja huruf hijaiyyahnya serta mengeja tanda baca satu-persatu. Metode iqra' merupakan salah satu metode yang praktis dan cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an, selain itu buku iqra' mudah dipahami.

Buku iqra' ini cukup dikenal di masyarakat juga dan juga bukunya mudah didapatkan ditoko-toko. "Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqra' ini disusun/dicetak dalam 6 jilid sekali."²¹Tidak semua anak mengenal buku iqra' karena ada yang dirumah tidak mengikuti TPA, maka sekolahan ini mengenalkan kepada semua anak dengan mengadakan kegiatan belajar Al-Qur'an menggunakan metode iqra'.

- d) Percepatan belajar (*accelerated learning*)

²¹ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an.....hlm. 16

Bagi anak yang sudah bisa menguasai pelajaran dan sekiranya sudah mampu dalam menyebutkan, melafalkan, membaca secara urut huruf hijaiyyah maka anak harus tetap menyesuaikan sesuai dengan sampai mana dia mengaji. Meskipun memang sudah ada beberapa anak yang sudah lancar mengajinya.

Anak-anak mempunyai kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' masih ada yang belum baik, hal ini disebabkan karena mereka hanya mengaji iqra' ketika disekolahkan saja yang waktunya hanya satu minggu satu kali yaitu pada hari kamis, setelah sampai dirumah mereka hanya bermain dan belajar umum saja. Itu yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam mengajarkan buku iqra'. Disamping itu juga sebagian orang tua mereka tidak memperhatikan kegiatan anak-anaknya sehari-hari, dengan disibukkan pekerjaan orang tuanya, baik ibu maupun ayah. Sehingga menyebabkan anak malas atau tidak ada semangat buat belajar khususnya belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode iqra'.

Penerapan yang dilakukan guru kepada anak dalam membaca iqra' sudah baik dalam pelaksanaannya dan perlu ditingkatkan lagi agar memiliki dampak yang positif bagi anak. anak memiliki peningkatan yang cukup baik yaitu mulai dari iqra'nya, membacanya, ataupun melafalkannya. Dan ketika anak semakin sering mengulang kembali bacaan

iqra'nya dirumah maka anak memiliki cukup banyak peningkatan dalam menguasai bacaan iqra'.

Jadi teori tentang pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' sudah sesuai dengan yang diterapkan di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri. Karena dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca Al-Qur'an dengan fasih). Membacanya langsung tanpa dieja artinya anak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyyah dengan cara cepat siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual atau privasi, dengan memperhatikan bacaan panjang pendeknya.

Metode iqra' memberikan suatu kemudahan bagi para guru untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah melalui proses pembelajaran, yaitu guru memberikan lagu-lagu arab atau yang bertema huruf hijaiyyah, memberikan buku majalah yang bertema huruf hijaiyyah dan menuliskan huruf hijaiyyah dipapan tulis dan guru menunjuk satu persatu huruf tersebut dan anak disuruh untuk membunyikannya. Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' diajar oleh guru wali kelas B masing-masing. Pada kelas B dilaksanakan setiap hari kamis setelah kegiatan didalam kelas selesai. Pelaksanaan mengaji menggunakan metode iqra' di kelas B yaitu saat kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada anak-anak, sembari menyelesaikan kegiatannya, guru

memanggil satu persatu sesuai urutan anak untuk mengaji dan yang lainnya tetap menyelesaikan kegiatannya. Antusias anak sangat bagus, anak-anak senang bisa mengaji iqra' secara bergantian.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan, diantaranya keterbatasan-keterbatasan itu adalah:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan ini terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai kemampuan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan kemampuan

Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha yang sebaik-baiknya sudah dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang “pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra’ pada anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang tahun 2019” dapat disimpulkan bahwa: langkah awal mempelajari Al-Qur’an adalah mengenal huruf-huruf hijaiyyah, antara lain dengan menggunakan metode iqra. Dalam pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra’ pada anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri belum baik karena masih banyak anak yang belum bisa membedakan dan melafalkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar dikarenakan waktu yang digunakan dalam pembelajaran mengaji Iqra’ hanya satu minggu satu kali yaitu pada hari kamis. karena jika waktu yang digunakan sedikit maka anak akan kurang menguasai dalam meningkatkan membaca iqra’.

Secara garis besar penerapan metode iqra’ oleh guru dalam mengenalkan huruf hijaiyyah pada anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri secara teknis sudah baik karena terdapat beberapa cara yang digunakan guru dalam mengaplikasikannya antara lain: (1) Anak diajarkan membaca iqra’ secara langsung dengan guru. (2) Anak diajarkan membaca secara

langsung tanpa dieja artinya anak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual atau privasi. (3) Guru mengenalkan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' melalui pemberian kreasi dengan lagu-lagu arab atau yang bertemakan huruf hijaiyyah karena dengan pemberian lagu anak lebih mudah menghafalnya. (4) Guru memberikan majalah dan menuliskan huruf hijaiyyah dipapan tulis. (5) Guru menyimak seluruh bacaan anak kemudian membenarkan bacaan anak yang keliru dan (6) Guru mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra dilakukan satu minggu sekali.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah harus ikut serta dalam melakukan kegiatan mengaji dan evaluasi menggunakan metode iqra' agar pelaksanaan membaca Al-Qur'an menggunakan metode iqra' di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri dapat meningkat.
2. Kepada guru diharapkan lebih meningkatkan kualitas mengajar membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' dengan mengajarkan secara komunikatif. Guru harus memberi tahu perkembangan membaca Al-Qur'an menggunakan metode iqra' kepada orang tua walaupun hanya lewat lisan saja

DAFTAR PUSTAKA

- Annuri, H. Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Auhad, Abdullah, “Implementasi Pembelajaran Membaca Al-qur'an (Studi pada Anak Tunanetra di MI LB Budi Asih Semarang)”, *skripsi* Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*, Solo: Penerbit Fatwa, 2016.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Hitami, Munzir, “*Pengantar Studi Al-qur'an*”, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2012.

Humam, As'ad, *Jus Amma dan Terjemahannya dilengkapi Iqra Cara Cepat Belajar Membaca Al-qur'an*, (Yogyakarta: PT Iqomatuddin, 1990).

Imroatun, "Pembelajaran Huruf Hijaiyyah bagi Anak Usia Dini", vol:2 tahun 2017.

Indrijati, Herdina, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2017.

Janawi, *metodologi dan pendekatan pembelajaran*, Yogyakarta: ombak anggota IKAPI, 2013.

Kartika Farah Siba Hijriyanti, "Efektivitas Metode Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyyah Kelas 1 MI Al-Falah Kaligangsa Kulon Brebes Tahun Ajaran 2016/2017", *skripsi*, Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2017.

KBBI Online "kemampuan" <http://kbbi.web.id/kemampuan> diakses pada 8 April 2019.

KBBI Online "metode" <http://kbbi.web.id/metode> diakses pada 8 April 2019.

Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'ati keanehan bacaan Al-qur'an Qira'ati Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011.

Mawalti, Siti, Implementasi Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Jumlah Siswa Yang Mampu Membaca Al-Qur'an Di Kelas III SD

Muhammadiyah Kliqonan Godean Sleman Yogyakarta, Yogyakarta:
Skripsi, 2013.

Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung : Remaja
Rosdakarya, 2016.

Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2016.

Mulyasa, *Manajemen Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, Jakarta: PT Indeks,
2012.

Seefeldt, Carol & A. Wasik, Barbara, *Pendidikan Anak Usia
Dini*, (terjemahan dari buku, *Early Education: three, four, and five year
olds go to school* alih bahasa/penerjemah: Pius Nasar), Jakarta:
Indeks, 2008.

Shihab, Quraish, *membumikan AL-QUR'AN*, Bandung: Mizan, 1994.

Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an dengan Metode
Iqra' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal"
Jurnal Pendidikan Islam, Vol11 No. 1, tahun 2017.

Subur, Mastiti, "Pembelajaran Efektif Membaca Al-qur'an dengan Metode
Iqra' di Raudhatul Athfal", *jurnal pendidikan anak*, (Vol. 2(1) tahun
2016.

Susanto, Ahmad, “*pendidikan anak usia dini: konsep dan teori*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Susanto, Ahmad, *perkembangan anak usia dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tarsiyem dan Hanita, *meningkatkan kemampuan mengenal lambang huruf melaluimedia karpas huruf pada kelompok A di TK Mekar Sari Tenggarong Seberang*, vol: 03 No. 01 tahun 2018.

Trisnawati, Nur, “*Implementasi Membaca Al-qur’an dengan Metode Iqra’ di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017*”, Medan: skripsi, 2017.

Yusdi, Milman, “Pengertian Kemampuan”,
<https://bundaliainsidi.blogspot.com/2013/02/kemampuan.html?m=1>.
Diakses 1 April 2019.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

1. Bagaimana cara guru mengenalkan huruf hijaiyyah kepada anak ?
2. Apakah usia mempengaruhi kemampuan anak mengenal huruf hijaiyyah?
3. Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal berbagai macam huruf hiaiyyah?
4. Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyyah?
5. Bagaimana kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyyah secara urut?
6. Bagaimana pengaruh kemampuan kognitif anak dalam mengenalkan huruf hijaiyyah?
7. Bagaimana hasil pembelajaran metode iqra' dalam pengenalan huruf hijaiyyah?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG METODE IQRA' PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

1. Sudah berapa lama metode iqra' ini diterapkan di RA Masjid Al-Azhar permata puri ?
2. Apakah metode iqra' ini termasuk KBM atau eksta kurikuler?
3. Bagaimana antusias anak-anak dalam pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode iqra'?
4. Apakah ada seleksi untuk penentuan jilid? Jika ada bagaimana pelaksanaannya?
5. Apakah anak aktif membaca sendiri setelah guru memberi penjelasan?
6. Apakah sistem loncat jilid diterapkan di RA Masjid Al-Azhar bagi siswa yang sudah mampu?

7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi metode iqra' dalam pengenalan huruf hijaiyyah yang dialami oleh guru dalam mengajarkan metode ini?
8. Bagaimana pendapat guru tentang pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode iqro'?

LAMPIRAN 3

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA RA
TENTANG PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH
MENGUNAKAN METODE IQRA' PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI
NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019**

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

1. Mulai sejak kapan metode iqra' diterapkan di RA Masjid Al-Azhar??
2. Bagaimana perkembangan yang nampak pada anak dari pembelajaran Al-qur'an dengan metode iqra' di RA Masjid Al-Azhar?
3. Mengapa memilih metode iqra' sebagai metode pembelajaran Al-qur'an di RA Masjid Al-Azhar?
4. Adakah metode lain yang digunakan sebelum menggunakan metode iqra'?
5. Apakah metode iqra' ini termasuk KBM atau eksta kurikuler?
6. Dalam seminggu berapa kali pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode iqra' dilakukan?

7. Bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-qur'an ini?
8. Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran Al-qur'an dengan metode iqra' di RA Masjid Al-Azhar?
9. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi metode iqra' dalam pengenalan huruf hijaiyyah yang dialami di RA Masjid Al-Azhar?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA RA TENTANG LATAR BELAKANG SEKOLAH DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2018/2019

Hari/ tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

1. Bagaimana Sejarah berdirinya RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana letak geografis RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?
3. Apa saja Visi, misi dan tujuan RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?
4. Bagaimana data status di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?
5. Bagaimana kondisi pendidik dan peserta didik di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?

6. Kurikulum apa yang digunakan di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?
7. Apa saja Sarana dan prasarana di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?
8. Bagaimana jadwal kegiatan belajar mengajar di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?

LAMPIRAN 5

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DATA DENGAN GURU
RA TENTANG PELAKSANAAN PENGENALAN HURUF
HIJAIYYAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID
AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG
TAHUN 2019**

Hari/ tanggal : Kamis/ 5 September 2019

Tema : Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah
pada anak kelompok B Al-Lail

Responden : Puji Lestari, S.Pd

Tempat : Didalam kelas B Al-Lail

Peneliti : Bagaimana cara guru mengenalkan huruf
hijaiyyah kepada anak?

Wali Kelas : Dengan cara pembiasaan sehari-hari seperti
memberikan lagu-lagu yang bertemakan huruf
hijaiyyah kepada anak, dan memberikan pelajaran
menulis huruf hijaiyyah dipapan tulis.

Peneliti : Apakah usia mempengaruhi kemampuan anak
mengenal huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : Iya, untuk mengenalkan huruf hijaiyyah usia sangat mempengaruhi karena kalau anak masih berusia dini itu masih perlu pembiasaan-pembiasaan setiap hari, kalau tidak dibiasakan anak tidak bisa mengenal huruf hijaiyyah dengan baik.

Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal berbagai macam huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah memang berbeda-beda tergantung pembiasaan tiap hari yang guru lakukan di sekolah akan tetapi tergantung kepada orang tuanya juga jika dirumah tidak dibiasakan lagi nanti akan berbeda hasilnya.

Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyyah bervariasi ada yang faham huruf hijaiyyah dan ada yang masih butuh bantuan seperti guru membaca terlebih dahulu baru anak menirukan.

Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyyah secara urut?

Wali Kelas : dengan cara memberikan lagu-lagu yang bertemakan huruf hijaiyyah dan pembelajaran huruf hijaiyyah

secara tertulis buguru menyebutkan ini huruf apa
nanti anak yang menjawab .

Peneliti :Bagaimana pengaruh kemampuan kognitif anak
dalam mengenal huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : sangat berkesinambungan antara kemampuan
mengenal huruf dan kemampuan kognitif, karena jika
anak belum faham dengan huruf abjad otomatis anak
juga belum mampu mengenal huruf hiaiyyah, tetapi
kembali lagi kepada anaknya masing-masing.


Peneliti : Bagaimana hasil pembelajaran metode iqra' dalam
pengenalan huruf hijaiyyah?

Wali Kelas :Hasil sangat bagus, karena metode iqra' ini sangat
mudah difahami oleh anak, sangat cocok untuk anak
usia dini karena pembelajarannya anak bisa belajar
sambil bermain.

Semarang, 16 Oktober 2019

Peneliti

Uli Handayani

Wali Kelas

Puji Lestari, S.Pd

LAMPIRAN 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DATA DENGAN GURU RA TENTANG PELAKSANAAN MENGGUNAKAN METODE IQRA' PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID AL- AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari/ tanggal : Kamis/ 5 September 2019

Tema : Pelaksanaan menggunakan metode iqra'
pada anak kelompok B Al-Lail

Responden : Puji Lestari, S.Pd

Tempat : Didalam kelas B Al-Lail

Peneliti : Sudah berapa lama metode iqra' ini diterapkan di
RA Masjid Al-Azhar permata puri ?

Wali Kelas : Metode iqra' sudah dilakukan sejak awal berdirinya
RA Masjid Al-Azhar didirikan yaitu pada tahun 2007.
Metode iqra' dipilih Karena dulu waktu awal RA ini
berdiri dari pihak yayasan menyarankan
menggunakan metode iqra. karena menyesuaikan
dengan TPQ yang sudah ada terlebih dahulu. Dan
pada saat itu belajar membaca Al-Qur'an

menggunakan metode iqra dianggap yang paling efektif, praktis, dan cepat untuk diajarkan kepada anak usia dini.

Peneliti : Apakah metode iqra' ini termasuk KBM atau ekstra kurikuler?

Wali Kelas : kalau metode iqra' bukan termasuk keduanya mbak, tetapi lebih tepatnya muatan lokal, kalau yang termasuk ekstra kurikuler seperti drum band, menari dll.

Peneliti : Bagaimana antusias anak-anak dalam pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode iqra'?

Wali Kelas : antusiasnya anak berbeda-beda ada yang secara langsung bisa atau responnya baik dan ada yang masih diberi paksaan agar mau mengaji iqro'

Peneliti : Apakah ada seleksi untuk penentuan jilid? Jika ada bagaimana pelaksanaannya?

Wali Kelas : kalo di sini tidak ada seleksi penentuan jilid mbak, karena khusus kelas B itu meneruskan dari yang kelas A jadi, nanti guru kelas A dan guru kelas B saling berkomunikasi mengenai sudah berapa jilid iqra' yang sudah anak lampau tersebut.

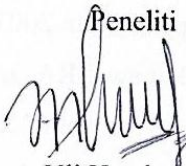
- Peneliti : Apakah anak aktif membaca sendiri setelah guru memberi penjelasan?
- Wali Kelas : ada beberapa yang aktif sendiri dan masih ada beberapa yang harus di tuntun oleh guru terlebih dahulu.
- Peneliti : Apakah sistem loncat jilid diterapkan di RA Masjid Al-Azhar bagi siswa yang sudah mampu?
- Wali Kelas : di RA Masjid Al-Azhar ini tidak ada sistem lompat jilid, jadi memang harus urut dari awal walaupun sudah ada anak yang lancar membacanya .
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaa pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' yang dialami oleh guru dalam mengajarkan metode ini?
- Wali Kelas : faktor penghambatnya ketika disekolahan anak sudah di ajarkan mengaji menggunakan metode iqra akan tetapi dirumah orang tua tidak mereview ulang apa yang sudah diajarkan guru disekolahan. Kalau untuk faktor pendukungnya sendiri anak-anak sudah diberikan asupan oleh orang tuanya seperti di ikutkan TPQ setiap sore.

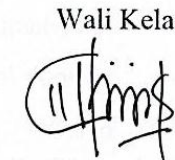
Peneliti : Bagaimana pendapat guru tentang pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode iqro'?

Wali Kelas : kalau saya sebagai guru yang mengajar di RA Al-Azhar ini sudah merasa sangat bagus dengan diterapkannya metode iqra dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini, karena saya beranggapan bahwa metode iqra' ini lebih efektif, mudah juga cepat anak-anak memahaminya tidak seperti metode yang lainnya seperti metode qiroati sendiri anak harus dituntut untuk lebih fasih dan bernada.

Semarang, 16 Oktober 2019

Semarang, 16 Oktober 2019

Peneliti

Uli Handayani

Wali Kelas

Puji Lestari, S.Pd

LAMPIRAN 7

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DATA DENGAN GURU RA TENTANG PELAKSANAAN PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari/ tanggal : Kamis/ 12 September 2019

Tema : Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah
pada anak kelompok B Al-Falq

Responden : Imroatul Afifah, S.Pd.I

Tempat : Didalam kelas B Al-Falq

Peneliti : Bagaimana cara guru mengenalkan huruf hijaiyyah
kepada anak?

Wali Kelas : Dengan cara memberikan pengajaran melalui buku
majalah dan pengajaran menulis dipapan tulis.

Peneliti : Apakah usia mempengaruhi kemampuan anak
mengenal huruf hijaiyyah?

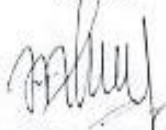
Wali Kelas : tidak mesti mbak, ada yang usianya masih kecil
malah sudah bisa.

- Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal berbagai macam huruf hijaiyyah?
- Wali Kelas : Beda-beda mbak, tergantung kemampuan anak
- Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyyah?
- Wali Kelas : kemampuan dalam menyebutkan hurufnya semua anak berbeda-beda mbak, kalo dikelas saya ada yang masih jilid satu dan sudah ada yang jilid dua.
- Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyyah secara urut?
- Wali Kelas : kalau melafalkan hurufnya sudah bisa, tetapi jika ada huruf yang mirip masih belum bisa membedakan.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh kemampuan kognitif anak dalam mengenal huruf hijaiyyah?
- Wali Kelas : belum tentu mempengaruhi juga sih mbak, terkadang mengajinya cepat atau sudah bisa tetapi belajar huruf abjadnya ada yang belum bisa seperti itu.
- Peneliti : Bagaimana hasil pembelajaran metode iqra' dalam pengenalan huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : hasil pembelajaran untuk ngajinya, disetiap minggunya ada yang sudah meningkat ke halaman selanjutnya, tapi ya tergantung anaknya juga mbak, kalau dirumah orang tuanya mengajari ngaji ya nanti pas disekolah anaknya sudah bisa.

Semarang, 16 Oktober 2019

Peneliti



Uli Handayani

Wali Kelas



Imroatul Afifah, S.Pd.I

LAMPIRAN 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DATA DENGAN GURU RA TENTANG PELAKSANAAN MENGGUNAKAN METODE IQRA' PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID AL- AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari/ tanggal : Kamis/ 12 September 2019

Tema : Pelaksanaan menggunakan metode iqra'
pada anak kelompok B Al-Falq

Responden : Imroatul Afifah, S.Pd.I

Tempat : Didalam kelas B Al-Falq

Peneliti : Sudah berapa lama metode iqra' ini diterapkan di
RA Masjid Al-Azhar permata puri?

Wali Kelas : ketika saya masuk kesini metode ini sudah ada
mbak, kemungkinan metode iqra' ini dilaksanakan
sejak dari awal RA ini didirikan.

Peneliti : Apakah metode iqra' ini termasuk KBM atau eksta
kurikuler?

Wali Kelas : termasuk KBM mbak.

- Peneliti : Bagaimana antusias anak-anak dalam pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode iqra'?
- Wali Kelas : anak-anak sangat semangat sekali, ada yang belum saya panggil tetapi malah minta ngaji duluan, karena kan sistemnya begini anak-anak masih pembelajaran dan saya panggil satu-satu sesuai urutan untuk mengaji iqra' jika tugasnya belum selesai ya diselesaikan lagi setelah mengaji.
- Peneliti : Apakah ada seleksi untuk penentuan jilid? Jika ada bagaimana pelaksanaannya?
- Wali Kelas : tidak ada mbak, kalau mulai dari awal masuk misal KB atau kelas A langsung jilid 1, nanti jika sudah naik kelas berarti melanjutkan dari kelas yang sebelumnya.
- Peneliti : Apakah anak aktif membaca sendiri setelah guru memberi penjelasan?
- Wali Kelas : anak dalam keaktifan membaca berbeda-beda mbak, ada yang anaknya sudah bisa ya dia membaca sendiri, ada yang dituntun gurunya satu-satu juga ada. Karena disini mengaji iqra' nya menggunakan model sorogan atau guru menyimak anak satu-persatu secara bergantian dan guru membenarkan bacaannya jika ada yang masih salah. Dan dimetode iqra' ini kan

langsung membaca tanpa di eja dulu jadi lebih mudah dan efektif saja jika diterapkan di anak usia dini.

Peneliti : Apakah sistem loncat jilid diterapkan di RA Masjid Al-Azhar bagi siswa yang sudah mampu?

Wali Kelas : kalo loncat jilid ada mbak, kan misalnya ketika dirumah anak diikutkan TPQ oleh orang tuanya sudah sampai jilid dua, ya berarti kita sesuaikan dengan mengajinya dirumah.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaa pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' yang dialami oleh guru dalam mengajarkan metode ini?

Wali Kelas : untuk faktor penghambatnya misal ngajinya sudah kita jadwalkan hari ini, tetapi biasanya ada anak yang tiba-tiba tidak bisa dihari ini begitu mbak. Untuk faktor pendukungnya buku iqra' nya sudah ada dari sekolahan dan orang tua juga membantu ketika dirumah diulang kembali itu kan membantu anak lebih cepat dalam melanjutkan ke jilid berikutnya.

Peneliti : Bagaimana pendapat guru tentang pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode iqro'?

Wali Kelas : iya sebenarnya semua metode sama saja ya tergantung anaknya, tetapi menggunakan metode iqra ini anak lebih cepat mengerti ya meskipun nanti pas masuk sd metode yang digunakan sudah berbeda lagi, tetapi kalo anak sudah menggunakan metode iqra nanti menyesuaikan kemetode lainnya sudah bisa.

Semarang, 16 Oktober 2019

Peneliti



Uli Handayani

Wali Kelas



Imroatul Afifah, S.Pd.I

LAMPIRAN 9

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DATA DENGAN GURU RA TENTANG PELAKSANAAN PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari/ tanggal : Kamis/ 12 September 2019

Tema : Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah
pada anak kelompok B Al-Fajr

Responden : Sofiyatun, S. Kom

Tempat : Didalam kelas B Al-Fajr

Peneliti : Bagaimana cara guru mengenalkan huruf hijaiyyah
kepada anak?

Wali Kelas : pertama diajari alif, ba, ta, kalau sudah hafal guru
menulis huruf-huruf hijaiyyah dipapan tulis dan anak
ditanya satu-satu.

Peneliti : Apakah usia mempengaruhi kemampuan anak
mengenal huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : usia juga mempengaruhi, untuk kelas B usia 6 tahun
lebih banyak dari pada usia 5 tahun itupun masih ada

yang belum bisa, tapi jika dirumah sudah biasa mengaji dengan orang tuanya, atau di TPQ bisa mempengaruhi anak bisa lebih lancar lagi.

Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal berbagai macam huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : berbeda-beda ada yang sudah bisa, ada yang lumayan bisa dan ada juga yang belum bisa sama sekali.

Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : alhamdulillah sudah bisa meski kadang ada yang kebolak balik, ada juga anak yang mengucapkan misal 'a' tapi dia bacanya 'alif' seperti itu.

Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyyah secara urut?

Wali Kelas : alhamdulillah rata-rata sudah bisa, karena kan ada pembiasaan lagu yang huruf hijaiyyah itu loh mbak.

Peneliti : Bagaimana pengaruh kemampuan kognitif anak dalam mengenal huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : kemampuannya berbeda-beda. Tetapi kalau anak sudah mengenal huruf abjad secara tidak langsung dia juga sudah hafal huruf hijaiyyah.

Peneliti : Bagaimana hasil pembelajaran metode iqra' dalam pengenalan huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : hasilnya berbeda-beda ada yang sudah lancar, dan ada yang belum tapi kebanyakan sudah bisa.

LAMPIRAN 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DATA DENGAN GURU RA TENTANG PELAKSANAAN MENGGUNAKAN METODE IQRA' PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID AL- AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

- Hari/ tanggal : Kamis/ 12 September 2019
- Tema : Pelaksanaan menggunakan metode iqra' pada anak kelompok B Al-Fajr
- Responden : Sofiyatun, S. Kom
- Tempat : Didalam kelas B Al-Fajr
- Peneliti : Sudah berapa lama metode iqra' ini diterapkan di RA Masjid Al-Azhar permata puri?
- Wali Kelas : setahu saya waktu pertama kali saya masuk memang sudah sudah ada, sudah ada sejak RA ini didirikan.
- Peneliti : Apakah metode iqra' ini termasuk KBM atau eksta kurikuler?
- Wali Kelas : termasuk KBM mbak
- Peneliti : Bagaimana antusias anak-anak dalam pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode iqra'?

Wali Kelas : antusiasnya alhamdulillah anaknya sangat bersemangat kadang pas tidak waktunya ngaji atau pas libur malah anak minta mengaji.

Peneliti : Apakah ada seleksi untuk penentuan jilid? Jika ada bagaimana pelaksanaannya?

Wali Kelas : biasanya disuruh maju satu-satu dulu ditanya sudah sampai mana dan guru kelas B harus berkomunikasi lagi dengan guru kelas A mengenai sudah sampai jilid berapa dan nanti melanjutkan.

Peneliti : Apakah anak aktif membaca sendiri setelah guru memberi penjelasan?

Wali Kelas : yang sudah bisa ya aktif membaca sendiri guru tinggal menyimak apakah sudah benar atau belum.

Peneliti : Apakah sistem loncat jilid diterapkan di RA Masjid Al-Azhar bagi siswa yang sudah mampu?

Wali Kelas : ada yang kayak gitu tetapi sistemnya bukan loncat jilid sih mbak, tetapi meneruskan gitu, misal dirumah anak sudah mengaji iqra sudah sampai jilid 2 tetapi disekolah baru sampai jilid 1 kalau misal orang tua nya meminta dilanjutkan jilid yang dirumah ya tidak apa-apa.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' yang dialami oleh guru dalam mengajarkan metode ini?

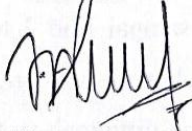
Wali Kelas : faktor penghambat misal ada anak yang memang dari awal belum pernah mengaji sama sekali dan belum bisa guru harus berulang-ulang lagi mengajarnya, dan orang tuanya mengandalkan dari pihak sekolah saja. Kalau untuk faktor pendukung dari orang tuanya sudah megajari atau mengikutkan anak ke TPQ.

Peneliti : Bagaimana pendapat guru tentang pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode iqro'?

Wali Kelas : alhamdulillah metode iqra' ini bagus, cocok, sangat membantu anak dalam memperlancar mengaji Al-Qur'an.

Semarang, 16 Oktober 2019

Peneliti



Uli Handayani

Wali Kelas



Sofiyatun, S. Kom

LAMPIRAN 11

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DATA DENGAN KEPALA RA TENTANG PELAKSANAAN MENGGUNAKAN METODE IQRA' PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID AL- AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari/ tanggal : Kamis/ 5 September 2019

Tema : Pelaksanaan menggunakan huruf hijaiyyah
pada anak kelompok B Al-Lail

Responden :Niken Murni Renaningtyas, S.Pd

Peneliti : Mulai sejak kapan metode iqra' diterapkan di RA
Masjid Al-Azhar?

Kepala RA :Metode iqra' sudah diaplikasikan sejak awal
berdirinya RA Masjid Al-Azhar yaitu pada tahun
2007. Sejak awal mengajar saya sudah menggunakan
Metode iqra'. Karena dulu waktu awal RA ini berdiri
dari pihak yayasan menyarankan menggunakan
metode iqra karena menyesuaikan dengan TPQ yang
sudah ada terlebih dahulu. Dan pada saat itu belajar
membaca Al-Qur'an menggunakan metode iqra

dianggap yang paling efektif, praktis, dan cepat untuk diajarkan kepada anak usia dini.

Peneliti : Bagaimana perkembangan yang nampak pada anak dari pembelajaran Al-qur'an dengan metode iqra' di RA Masjid Al-Azhar?

Kepala RA : perkembangannya sudah baik, sebagian besar anak sudah mampu membaca sendiri tanpa dituntun guru.

Peneliti : Mengapa memilih metode iqra' sebagai metode pembelajaran Al-qur'an di RA Masjid Al-Azhar?

Kepala RA : karena menyesuaikan dengan TPQ yang sudah ada sebelum RA ini berdiri. Karena dulu waktu awal ra ini berdiri dari pihak yayasan menyarankan menggunakan metode iqra karena menyesuaikan dengan TPQ yang sudah ada terlebih dahulu.

Peneliti : Adakah metode lain yang digunakan sebelum menggunakan metode iqra'?

Kepala RA : tidak ada mbak, ya karena tadi dari awal menyesuaikan dengan TPQ yang sudah ada terlebih dahulu.

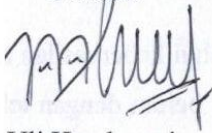
- Peneliti :Apakah metode iqra' ini termasuk KBM atau eksta kurikuler?
- Kepala RA : termasuk KBM mbak
- Peneliti :Dalam seminggu berapa kali pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode iqra' dilakukan?
- Kepala RA : untuk yang kelas B satu minggu sekali, yaitu pada hari kamis.
- Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-qur'an ini?
- Kepala RA : bentuk evaluasi untuk mengetahui keberhasilan anak apakah anak sudah mampu atau belum dengan teknik lisan ketika anak mengucapkan huruf hijaiyyah atau ketika anak membaca iqra'nya tersebut, dan ada buku penilaiannya sendiri mbak.
- Peneliti :Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran Al-qur'an dengan metode iqra' di RA Masjid Al-Azhar?
- Kepala RA : kendalanya ya masih ada anak yang belum bisa membaca sendiri karena kan kemampuan anak-anak berbeda-beda ya mbak.
- Peneliti :Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah

menggunakan metode iqra' yang dialami di RA Masjid Al-Azhar?

Kepala RA : faktor penghambatnya ya seperti ketika di rumah orang tua tidak mereview ulang apa yang sudah diajarkan guru di sekolah. Kalau untuk faktor pendukungnya sendiri anak-anak sudah diberikan asupan oleh orang tuanya seperti di ikutkan TPQ setiap sore.

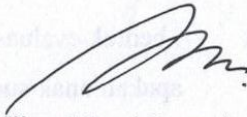
Semarang, 16 Oktober 2019

Peneliti



Uli Handayani

Kepala RA



Niken Murni Renaningtyas, S.Pd

LAMPIRAN 12

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA RA TENTANG LATAR BELAKANG SEKOLAH DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari/ tanggal : Kamis/ 5 September 2019

Tema : Pelaksanaan menggunakan huruf hijaiyyah
pada anak kelompok B Al-Lail

Responden :Niken Murni Renaningtyas, S.Pd

Peneliti : Bagaimana Sejarah berdirinya RA Masjid Al-
Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?

Kepala RA : Asal mula nama dari KB-RA Masjid al-Azhar adalah
PAUD KB Masjid al-Azhar. Yang didirikan pada
tanggal 1 Maret 2007 di Kelurahan Beringin,
Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang menempati
gedung TPQ al-Azhar yang dibangun pada tahun 2004
sekaligus membuka pembelajaran untuk anak pra
sekolah atau lebih dikenal dengan Kelompok Bermain
(KB). Ide tersebut diprakarsai oleh beberapa pengurus
takmir masjid “Al-Azhar” yaitu bapak Amin Farih,
M.Ag selaku ketua takmir, bapak Sarjono selaku

bendahara takmir, bapak Tri Waluyo selaku sekretaris takmir, bapak Muadhom, bapak Abdul Fatah, serta bantuan dari pihak luar bapak Mursyid, M.Ag yang pada waktu KB-RA “Masjid al-Azhar” berdiri beliau sebagai kepala sekolah.

Peneliti : Bagaimana letak geografis RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?

Kepala RA : RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan terletak di Jl. Bukit Barisan No 1 Komplek Masjid Al-Azhar Perum Bukit Permata Puri Kelurahan Bringin, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang 50189.

Peneliti : Apa saja Visi, misi dan tujuan RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?

Kepala RA : Visi RA Masjid Al-Azhar yaitu Model Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) unggul dan qur’ani Ala Ahlussunnah Wal Jamaah. Misi: Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan Ala Ahlussunnah Wal Jamaah, Melaksanakan pembelajaran yang qur’ani Ala Ahlussunnah Wal Jamaah, dan tujuan Menanamkan nilai-nilai dan Agama Islam sehingga anak terbiasa berperilaku mulia, Membangkitkan fitrah keagamaan sehingga anak mulai terdorong mau melaksanakan ajaran islam dengan kesederhanaannya

agar anak dapat tumbuh dan berkembang normal baik jasmani maupun rohani, Menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini sehingga anak terbiasa berperilaku mulia dan berbudi luhur, Melatih anak untuk berkeaktivitas dan bersosialisasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang normal baik jasmani maupun rohani, Membantu anak-anak muslim prasekolah yang kurang mampu dalam mendapatkan pembinaan Agama Islam yang bai, Memberi bekal pada anak-anak agar menjadi generasi yang dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Peneliti :Bagaimana data status di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?

Kepala RA : data status di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang pada saat ini berada dalam dua naungan untu berada dalam dua naungan untuk kelompok bermain dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional dan untuk RA dibawah nanungan Kementerian Agama

Peneliti :Bagaimana kondisi pendidik dan peserta didik di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?

- Kepala RA : jumlah pendidik di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang ada 9 guru termasuk saya, untuk jumlah peserta didik khususnya kelas B ada 51 siswa.
- Peneliti : Apa saja Sarana dan prasarana di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?
- Kepala RA : seperti apa yang jenengan lihat mbak, sumber dana untuk mendukung sarana dan prasarana ini dari BOP, yayasan, donatur dan SPP anak.
- Peneliti : Bagaimana jadwal kegiatan belajar mengajar di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang?
- Kepala RA : 07.00-07.30 : Penyambutan siswa oleh guru-guru.
07.30-08.00: Masuk, baris di depan kelas, berhitung, membaca ikrar bersama-sama, bernyanyi, kegiatan FMK (fisik motorik kasar), membaca doa-doa, hadits, dan surat-surat pendek, membaca asmaul husna, dan berdoa. 08.00-09.30: Senam pagi(khusus hari jum'at), jalan pagi (khusus hari jum'at, sebulan2x) Wudhu, Sholat dhuha beserta dzikir dan doa (untuk hari jum'at), Membaca do'a sebelum belajar bersama-sama, Berhitung, bernyanyi dan tepuk, hafalan do'a harian, hafalan surat dan hadits pendek, Mengaji bersama, yaitu membaca huruf hijaiyah dengan

pedoman buku iqro, Belajar tema yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dikelas dilanjut bermain sesuai sentra.

LAMPIRAN 13

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH MENGGUNAKAN METODE IQRA PADA ANAK KELOMPOK B AL-LAIL DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2018/2019

Hari/ tanggal : Kamis, 5 September 2019

Objek : Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Iqra'

Tempat : Di luar ruang kelas

Deskripsi Data :

Semua guru melakukan penyambutan kepada anak di gerbang sekolah, anak-anak datang sebelum jam masuk sekolah ada yang diantar oleh orang tua, nenek, kaka, dan juga ada yang ikut antar jemput dari sekolah. Anak-anak yang sudah datang lebih awal langsung meletakkan sepatunya di loker masing-masing sesuai dengan namanya dan meletakkan tas di ruang kelas masing-masing, begitulah cara guru-guru di RA Masjid Al-Azhar dalam melatih kemandirian anak. Sambil menunggu teman-temannya yang belum datang dan menunggu bel sekolah, anak-anak diperbolehkan bermain di halaman sekolah dengan fasilitas yang sudah memadai.

Pada pukul 07.30 bel berbunyi tanda masuk sekolah, semua wali kelas B dan anak-anak kelas B menuju ke depan kelas untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti berbaris didepan kelas, berhitung mulai dari angka 1-30, membaca ikrar bersama-sama, bernyanyi, dan dilanjutkan dengan kegiatan fisik motorik, membaca doa-doa, hadits, dan surat-surat pendek, membaca asmaul husna, dan berdoa masuk kelas.

pukul 08.00 kegiatan semua anak kelas B yaitu shalat dhuha berjama'ah di Masjid Al-Azhar. Sebelum anak-anak melaksanakan sholat dhuha anak-anak berwudhu terlebih dahulu dengan urutan anak laki-laki dilanjut anak perempuan. Setelah anak-anak sudah selesai berwudhu, lalu berbaris dengan rapih dan langsung menuju ke Masjid untuk sholat dhuha berjama'ah. Lalu pelaksanaan sholat dhuha dimulai dan dilanjutkan dengan serangkaian gerakan dan bacaan dalam sholat dhuha. Pelaksanaanya dimulai dengan niat dan diakhiri dengan salam. Antusias anak-anak sudah baik meskipun masih ada satu, dua anak yang masih asik bermain sendiri. Setelah sholat dhuha berjamaah selesai guru tidak lupa membiasakan anak untuk berdoa setelah sholat, mulai dari membaca istighfar, tasbih, tahmid, takbir, doa kedua orang tua, dan membaca asmaul husna, anak-anak yang belum bisa dianjurkan untuk meniru karena dengan meniru anak akan melakukannya secara berulang-ulang kemudian menjadi bisa dan hafal dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil observasi saya pada hari Kamis, pertama saya observasi dikelompok B al-Lail, Guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, kemudian anak-anak sama-sama menjawab dengan semangat. Anak-anak masuk ke dalam kelas meletakkan tas, krayon dan tempat pensil ditata dengan rapih, lalu anak-anak membentuk lingkaran, lalu guru memberi salam, menanyakan kabar, dan berhitung menggunakan 4 (empat) bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Jawa. Sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan anak-anak untuk membaca doa sebelum belajar. Ketika pembelajaran dimulai guru mengawali membacakan buku cerita, anak-anak pun mendengarkan dengan serius. Agar tidak bosan guru juga menyanyi sesuai dengan tema yang digunakan hari ini, dan dilanjutkan pembelajaran untuk mengasah motorik kasar seperti belajar menggunting dan menempel yang ada di buku majalah anak-anak.

Setelah kegiatan anak-anak sudah selesai semua, guru meminta anak-anak untuk mengambil buku iqra' di tas yang sudah diberikan dari sekolah, kemudian belajar mengaji bersama guru menggunakan buku iqra' menggunakan metode sorogan yaitu metode pengajaran dengan cara menghadap guru peranak dengan membawa buku iqra' yang akan dipelajari. Anak-anak berbaris memanjang dan mengantri dengan barisan laki-laki terlebih dahulu baru perempuan ataupun sebaliknya. Dengan menggunakan metode sorogan, setiap anak akan mendapat kesempatan untuk belajar membaca secara langsung dengan guru.

Sebelumnya anak-anak sudah membawa baju ganti dari rumah karena hari ini ada sentra alam yang mana anak-anak akan bermain air di luar ruangan. Kemudian kegiatan disentra alam selesai anak-anak kembali ke kelas dengan menggunakan baju bebas, lalu cuci tangan dan makan tidak lupa membaca doa sebelum makan bersama-sama. Ketika bel pulang sudah berbunyi anak-anak bersiap-siap dan memasukkan bekal kedalam tas dan kegiatan penutupnya dengan membaca surat Al-Ashr kemudian guru menyampaikan pesan-pesan, mengucapkan salam, salim dengan guru dan mempersilahkan anak untuk pulang.

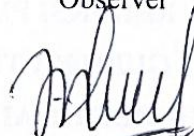
Semarang, 16 Oktober 2019

Guru Kelas



Puji Lestari, S.Pd

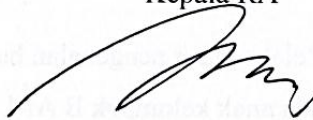
Observer



Uli Handayani

Mengetahui

Kepala RA



Niken Murni Renaningtyas, S.Pd

LAMPIRAN 14

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH MENGGUNAKAN METODE IQRA PADA ANAK KELOMPOK B AL-LAIL DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2018/2019

Hari/ tanggal : Kamis, 12 September 2019

Objek : Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Iqra'

Tempat : Didalam kelas B Al-Falq

Deskripsi Data :

Semua guru melakukan penyambutan kepada anak di gerbang sekolah, anak-anak datang sebelum jam masuk sekolah ada yang diantar oleh orang tua, nenek, kaka, dan juga ada yang ikut antar jemput dari sekolah. Anak-anak yang sudah datang lebih awal langsung meletakkan sepatunya di loker masing-masing sesuai dengan namanya dan meletakkan tas di ruang kelas masing-masing, begitulah cara guru-guru di RA Masjid Al-Azhar dalam melatih kemandirian anak. Sambil menunggu teman-temannya yang belum datang dan menunggu bel sekolah, anak-anak diperbolehkan bermain di halaman sekolah dengan fasilitas yang sudah memadai.

Pada pukul 07.30 bel berbunyi tanda masuk sekolah, semua wali kelas B dan anak-anak kelas B menuju ke depan kelas untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti berbaris didepan kelas, berhitung mulai dari angka 1-30, membaca ikrar bersama-sama, bernyanyi, dan dilanjutkan dengan kegiatan fisik motorik, membaca doa-doa, hadits, dan surat-surat pendek, membaca asmaul husna, dan berdoa masuk kelas.

pukul 08.00 kegiatan semua anak kelas B yaitu shalat dhuha berjama'ah di Masjid Al-Azhar. Sebelum anak-anak melaksanakan sholat dhuha anak-anak berwudhu terlebih dahulu dengan urutan anak laki-laki dilanjut anak perempuan. Setelah anak-anak sudah selesai berwudhu, lalu berbaris dengan rapih dan langsung menuju ke Masjid untuk sholat dhuha berjama'ah. Lalu pelaksanaan sholat dhuha dimulai dan dilanjutkan dengan serangkaian gerakan dan bacaan dalam sholat dhuha. Pelaksanaanya dimulai dengan niat dan diakhiri dengan salam. Antusias anak-anak sudah baik meskipun masih ada satu, dua anak yang masih asik bermain sendiri. Setelah sholat dhuha berjamaah selesai guru tidak lupa membiasakan anak untuk berdoa setelah sholat, mulai dari membaca istighfar, tasbih, tahmid, takbir, doa kedua orang tua, dan membaca asmaul husna, anak-anak yang belum bisa dianjurkan untuk meniru karena dengan meniru anak akan melakukannya secara berulang-ulang kemudian menjadi bisa dan hafal dengan sendirinya.

Observasi saya yang kedua yaitu pada hari Kamis juga di kelas B Al-Falq pembelajarannya sama dengan kelas yang lainnya yaitu, Guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, kemudian anak-anak sama-sama menjawab dengan semangat. Anak-anak masuk ke dalam kelas meletakkan tas, krayon dan tempat pensil ditata dengan rapih, lalu anak-anak membentuk lingkaran, lalu guru memberi salam, menanyakan kabar, dan berhitung menggunakan 4 (empat) bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Jawa. Sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan anak-anak untuk membaca doa sebelum belajar. Ketika pembelajaran dimulai guru mengawali membacakan buku cerita, anak-anak pun mendengarkan dengan serius. Agar tidak bosan guru juga menyanyi sesuai dengan tema yang digunakan hari ini, dan dilanjutkan pembelajaran untuk mengasah motorik kasar seperti belajar menggunting dan menempel yang ada di buku majalah anak-anak.

Pelaksanaan mengaji menggunakan metode iqra' di kelas Al-Falq yaitu saat kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada anak-anak, sembari menyelesaikan kegiatannya, guru memanggil satu persatu sesuai urutan anak untuk mengaji dan yang lainnya tetap menyelesaikan kegiatannya. Dan ketika sudah selesai semua kegiatan anak-anak bisa bermain balok dengan kreatifitasnya masing-masing.

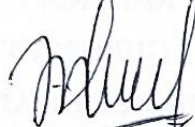
Semarang, 16 Oktober 2019

Guru Kelas



Puji Lestari, S.Pd

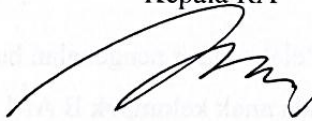
Observer



Uli Handayani

Mengetahui

Kepala RA



Niken Murni Renaningtyas, S.Pd

LAMPIRAN 15

REDUKSI PENYAJIAN DATA WAWANCARA DENGAN GURU RA TENTANG PELAKSANAAN PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari/ tanggal : Kamis/ 5 September 2019

Tema : Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah
pada anak kelompok B Al-Lail

Responden : Puji Lestari, S.Pd

Tempat : Didalam kelas B Al-Lail

Peneliti : Bagaimana cara guru mengenalkan huruf
hijaiyyah kepada anak?

Wali Kelas : Dengan cara pembiasaan sehari-hari seperti
memberikan lagu-lagu yang bertemakan huruf
hijaiyyah kepada anak, dan memberikan pelajaran
menulis huruf hijaiyyah dipapan tulis.

Peneliti : Apakah usia mempengaruhi kemampuan anak
mengenal huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : Iya, untuk mengenalkan huruf hijaiyyah usia sangat mempengaruhi karena kalau anak masih berusia dini itu masih perlu pembiasaan-pembiasaan setiap hari, kalau tidak dibiasakan anak tidak bisa mengenal huruf hijaiyyah dengan baik.

Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal berbagai macam huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah memang berbeda-beda tergantung pembiasaan tiap hari yang guru lakukan di sekolah akan tetapi tergantung kepada orang tuanya juga jika di rumah tidak dibiasakan lagi nanti akan berbeda hasilnya.

Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyyah bervariasi ada yang faham huruf hijaiyyah dan ada yang masih butuh bantuan seperti guru membaca terlebih dahulu baru anak menirukan.

Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyyah secara urut?

Wali Kelas : dengan cara memberikan lagu-lagu yang bertemakan huruf hijaiyyah dan pembelajaran huruf hijaiyyah

secara tertulis buguru menyebutkan ini huruf apa nanti anak yang menjawab .

Peneliti : Bagaimana pengaruh kemampuan kognitif anak dalam mengenal huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : sangat berkesinambungan antara kemampuan mengenal huruf dan kemampuan kognitif, karena jika anak belum faham dengan huruf abjad otomatis anak juga belum mampu mengenal huruf hijaiyyah, tetapi kembali lagi kepada anaknya masing-masing.

Peneliti : Bagaimana hasil pembelajaran metode iqra' dalam pengenalan huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : Hasil sangat bagus, karena metode iqra' ini sangat mudah difahami oleh anak, sangat cocok untuk anak usia dini karena pembelajarannya anak bisa belajar sambil bermain.

LAMPIRAN 16

REDUKSI PENYAJIAN DATA WAWANCARA DENGAN GURU RA TENTANG PELAKSANAAN MENGGUNAKAN METODE IQRA' PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari/ tanggal : Kamis/ 5 September 2019

Tema : Pelaksanaan menggunakan metode iqra'
pada anak kelompok B Al-Lail

Responden : Puji Lestari, S.Pd

Tempat : Didalam kelas B Al-Lail

Peneliti : Sudah berapa lama metode iqra' ini diterapkan di
RA Masjid Al-Azhar permata puri ?

Wali Kelas : Metode iqra' sudah dilakukan sejak awal berdirinya
RA Masjid Al-Azhar didirikan yaitu pada tahun 2007.
Metode iqra' dipilih Karena dulu waktu awal RA ini
berdiri dari pihak yayasan menyarankan
menggunakan metode iqra. karena menyesuaikan
dengan TPQ yang sudah ada terlebih dahulu. Dan
pada saat itu belajar membaca Al-Qur'an
menggunakan metode iqra dianggap yang paling

efektif, praktis, dan cepat untuk diajarkan kepada anak usia dini.

Peneliti : Apakah metode iqra' ini termasuk KBM atau ekstra kurikuler?

Wali Kelas : kalau metode iqra' bukan termasuk keduanya mbak, tetapi lebih tepatnya muatan lokal, kalau yang termasuk ekstra kurikuler seperti drum band, menari dll.

Peneliti : Bagaimana antusias anak-anak dalam pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode iqra'?

Wali Kelas : antusiasnya anak berbeda-beda ada yang secara langsung bisa atau responnya baik dan ada yang masih diberi paksaan agar mau mengaji iqro'

Peneliti : Apakah ada seleksi untuk penentuan jilid? Jika ada bagaimana pelaksanaannya?

Wali Kelas : kalo di sini tidak ada seleksi penentuan jilid mbak, karena khusus kelas B itu meneruskan dari yang kelas A jadi, nanti guru kelas A dan guru kelas B saling berkomunikasi mengenai sudah berapa jilid iqra' yang sudah anak lampauai tersebut.

Peneliti : Apakah anak aktif membaca sendiri setelah guru memberi penjelasan?

Wali Kelas : ada beberapa yang aktif sendiri dan masih ada beberapa yang harus di tuntun oleh guru terlebih dahulu.

Peneliti : Apakah sistem loncat jilid diterapkan di RA Masjid Al-Azhar bagi siswa yang sudah mampu?

Wali Kelas : di RA Masjid Al-Azhar ini tidak ada sistem lompat jilid, jadi memang harus urut dari awal walaupun sudah ada anak yang lancar membacanya .

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaa pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' yang dialami oleh guru dalam mengajarkan metode ini?

Wali Kelas : faktor penghambatnya ketika disekolahan anak sudah di ajarkan mengaji menggunakan metode iqra akan tetapi dirumah orang tua tidak mereview ulang apa yang sudah diajarkan guru disekolahan. Kalau untuk faktor pendukungnya sendiri anak-anak sudah diberikan asupan oleh orang tuanya seperti di ikutkan TPQ setiap sore.

Peneliti : Bagaimana pendapat guru tentang pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode iqro'?

Wali Kelas : kalau saya sebagai guru yang mengajar di RA Al-Azhar ini sudah merasa sangat bagus dengan diterapkannya metode iqra dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini, karena saya beranggapan bahwa metode iqra' ini lebih efektif, mudah juga cepat anak-anak memahaminya tidak seperti metode yang lainnya seperti metode qiroati sendiri anak harus dituntut untuk lebih fasih dan bernada.

LAMPIRAN 17

REDUKSI PENYAJIAN DATA WAWANCARA DENGAN GURU RA TENTANG PELAKSANAAN PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari/ tanggal : Kamis/ 12 September 2019

Tema : Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah
pada anak kelompok B Al-Falq

Responden : Imroatul Afifah, S.Pd.I

Tempat : Didalam kelas B Al-Falq

Peneliti : Bagaimana cara guru mengenalkan huruf hijaiyyah
kepada anak?

Wali Kelas : Dengan cara memberikan pengajaran melalui buku
majalah dan pengajaran menulis dipapan tulis.

Peneliti : Apakah usia mempengaruhi kemampuan anak
mengenal huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : tidak mesti mbak, ada yang usianya masih kecil
malah sudah bisa.

- Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal berbagai macam huruf hijaiyyah?
- Wali Kelas : Beda-beda mbak, tergantung kemampuan anak
- Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyyah?
- Wali Kelas : kemampuan dalam menyebutkan hurufnya semua anak berbeda-beda mbak, kalo dikelas saya ada yang masih jilid satu dan sudah ada yang jilid dua.
- Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyyah secara urut?
- Wali Kelas : kalau melafalkan hurufnya sudah bisa, tetapi jika ada huruf yang mirip masih belum bisa membedakan.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh kemampuan kognitif anak dalam mengenal huruf hijaiyyah?
- Wali Kelas : belum tentu mempengaruhi juga sih mbak, terkadang mengajinya cepat atau sudah bisa tetapi belajar huruf abjadnya ada yang belum bisa seperti itu.
- Peneliti : Bagaimana hasil pembelajaran metode iqra' dalam pengenalan huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : hasil pembelajaran untuk ngajinya, disetiap minggunya ada yang sudah meningkat ke halaman selanjutnya, tapi ya tergantung anaknya juga mbak, kalau dirumah orang tuanya mengajari ngaji ya nanti pas disekolah anaknya sudah bisa.

LAMPIRAN 18

REDUKSI PENYAJIAN DATA WAWANCARA DENGAN GURU RA TENTANG PELAKSANAAN MENGGUNAKAN METODE IQRA' PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari/ tanggal : Kamis/ 12 September 2019

Tema : Pelaksanaan menggunakan metode iqra'
pada anak kelompok B Al-Falq

Responden : Imroatul Afifah, S.Pd.I

Tempat : Didalam kelas B Al-Falq

Peneliti : Sudah berapa lama metode iqra' ini diterapkan di
RA Masjid Al-Azhar permata puri?

Wali Kelas : ketika saya masuk kesini metode ini sudah ada
mbak, kemungkinan metode iqra' ini dilaksanakan
sejak dari awal RA ini didirikan.

Peneliti : Apakah metode iqra' ini termasuk KBM atau eksta
kurikuler?

Wali Kelas : termasuk KBM mbak.

- Peneliti : Bagaimana antusias anak-anak dalam pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode iqra'?
- Wali Kelas : anak-anak sangat semangat sekali, ada yang belum saya panggil tetapi malah minta ngaji duluan, karena kan sistemnya begini anak-anak masih pembelajaran dan saya panggil satu-satu sesuai urutan untuk mengaji iqra' jika tugasnya belum selesai ya diselesaikan lagi setelah mengaji.
- Peneliti : Apakah ada seleksi untuk penentuan jilid? Jika ada bagaimana pelaksanaannya?
- Wali Kelas : tidak ada mbak, kalau mulai dari awal masuk misal KB atau kelas A langsung jilid 1, nanti jika sudah naik kelas berarti melanjutkan dari kelas yang sebelumnya.
- Peneliti : Apakah anak aktif membaca sendiri setelah guru memberi penjelasan?
- Wali Kelas : anak dalam keaktifan membaca berbeda-beda mbak, ada yang anaknya sudah bisa ya dia membaca sendiri, ada yang dituntun gurunya satu-satu juga ada. Karena disini mengaji iqra' nya menggunakan model sorogan atau guru menyimak anak satu-persatu secara bergantian dan guru membenarkan bacaannya jika ada yang masih salah. Dan dimetode iqra' ini kan

langsung membaca tanpa di eja dulu jadi lebih mudah dan efektif saja jika diterapkan di anak usia dini.

Peneliti : Apakah sistem loncat jilid diterapkan di RA Masjid Al-Azhar bagi siswa yang sudah mampu?

Wali Kelas : kalo loncat jilid ada mbak, kan misalnya ketika dirumah anak diikutkan TPQ oleh orang tuanya sudah sampai jilid dua, ya berarti kita sesuaikan dengan mengajinya dirumah.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaa pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' yang dialami oleh guru dalam mengajarkan metode ini?

Wali Kelas : untuk faktor penghambatnya misal ngajinya sudah kita jadwalkan hari ini, tetapi biasanya ada anak yang tiba-tiba tidak bisa dihari ini begitu mbak. Untuk faktor pendukungnya buku iqra' nya sudah ada dari sekolahan dan orang tua juga membantu ketika dirumah diulang kembali itu kan membantu anak lebih cepat dalam melanjutkan ke jilid berikutnya.

Peneliti : Bagaimana pendapat guru tentang pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode iqro'?

Wali Kelas : iya sebenarnya semua metode sama saja ya tergantung anaknya, tetapi menggunakan metode iqra ini anak lebih cepat mengerti ya meskipun nanti pas masuk sd metode yang digunakan sudah berbeda lagi, tetapi kalo anak sudah menggunakan metode iqra nanti menyesuaikan kemetode lainnya sudah bisa.

LAMPIRAN 19

REDUKSI PENYAJIAN DATA WAWANCARA DENGAN GURU RA TENTANG PELAKSANAAN PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

- Hari/ tanggal : Kamis/ 12 September 2019
- Tema : Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah
pada anak kelompok B Al-Fajr
- Responden : Sofiyatun, S. Kom
- Tempat : Didalam kelas B Al-Fajr
- Peneliti : Bagaimana cara guru mengenalkan huruf hijaiyyah
kepada anak?
- Wali Kelas : pertama diajari alif, ba, ta, kalau sudah hafal guru
menulis huruf-huruf hijaiyyah dipapan tulis dan anak
ditanya satu-satu.
- Peneliti : Apakah usia mempengaruhi kemampuan anak
mengenal huruf hijaiyyah?
- Wali Kelas : usia juga mempengaruhi, untuk kelas B usia 6 tahun
lebih banyak dari pada usia 5 tahun itupun masih ada

yang belum bisa, tapi jika dirumah sudah biasa mengaji dengan orang tuanya, atau di TPO bisa mempengaruhi anak bisa lebih lancar lagi.

Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal berbagai macam huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : berbeda-beda ada yang sudah bisa, ada yang lumayan bisa dan ada juga yang belum bisa sama sekali.

Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : alhamdulillah sudah bisa meski kadang ada yang kebolak balik, ada juga anak yang mengucapkan misal 'a' tapi dia bacanya 'alif' seperti itu.

Peneliti : Bagaimana kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyyah secara urut?

Wali Kelas : alhamdulillah rata-rata sudah bisa, karena kan ada pembiasaan lagu yang huruf hijaiyyah itu loh mbak.

Peneliti : Bagaimana pengaruh kemampuan kognitif anak dalam mengenal huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : kemampuannya berbeda-beda. Tetapi kalau anak sudah mengenal huruf abjad secara tidak langsung dia juga sudah hafal huruf hijaiyyah.

Peneliti : Bagaimana hasil pembelajaran metode iqra' dalam pengenalan huruf hijaiyyah?

Wali Kelas : hasilnya berbeda-beda ada yang sudah lancar, dan ada yang belum tapi kebanyakan sudah bisa.

LAMPIRAN 20

REDUKSI PENYAJIAN DATA WAWANCARA DENGAN GURU RA TENTANG PELAKSANAAN MENGGUNAKAN METODE IQRA' PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari/ tanggal : Kamis/ 12 September 2019

Tema : Pelaksanaan menggunakan metode iqra'
pada anak kelompok B Al-Fajr

Responden : Sofiyatun, S. Kom

Tempat : Didalam kelas B Al-Fajr

Peneliti : Sudah berapa lama metode iqra' ini diterapkan di
RA Masjid Al-Azhar permata puri?

Wali Kelas : setahu saya waktu pertama kali saya masuk memang
sudah sudah ada, sudah ada sejak RA ini didirikan.

Peneliti : Apakah metode iqra' ini termasuk KBM atau eksta
kurikuler?

Wali Kelas : termasuk KBM mbak

Peneliti : Bagaimana antusias anak-anak dalam pembelajaran
Al-qur'an dengan menggunakan metode iqra'?

Wali Kelas : antusiasnya alhamdulillah anaknya sangat bersemangat kadang pas tidak waktunya ngaji atau pas libur malah anak minta mengaji.

Peneliti : Apakah ada seleksi untuk penentuan jilid? Jika ada bagaimana pelaksanaannya?

Wali Kelas : biasanya disuruh maju satu-satu dulu ditanya sudah sampai mana dan guru kelas B harus berkomunikasi lagi dengan guru kelas A mengenai sudah sampai jilid berapa dan nanti melanjutkan.

Peneliti : Apakah anak aktif membaca sendiri setelah guru memberi penjelasan?

Wali Kelas : yang sudah bisa ya aktif membaca sendiri guru tinggal menyimak apakah sudah benar atau belum.

Peneliti : Apakah sistem loncat jilid diterapkan di RA Masjid Al-Azhar bagi siswa yang sudah mampu?

Wali Kelas : ada yang kayak gitu tetapi sistemnya bukan loncat jilid sih mbak, tetapi meneruskan gitu, misal dirumah anak sudah mengaji iqra sudah sampai jilid 2 tetapi disekolah baru sampai jilid 1 kalau misal orang tuanya meminta dilanjutkan jilid yang diruumah ya tidak apa-apa.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' yang dialami oleh guru dalam mengajarkan metode ini?

Wali Kelas : faktor penghambat misal ada anak yang memang dari awal belum pernah mengaji sama sekali dan belum bisa guru harus berulang-ulang lagi mengajarnya, dan orang tuanya mengandalkan dari pihak sekolah saja. Kalau untuk faktor pendukung dari orang tuanya sudah megajari atau mengikutkan anak ke TPQ.

Peneliti : Bagaimana pendapat guru tentang pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode iqro'?

Wali Kelas : alhamdulillah metode iqra' ini bagus, cocok, sangat membantu anak dalam memperlancar mengaji Al-Qur'an.

LAMPIRAN 21

REDUKSI PENYAJIAN DATA WAWANCARA DENGAN KEPALA RA TENTANG PELAKSANAAN MENGGUNAKAN METODE IQRA' PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019

Hari/ tanggal : Kamis/ 5 September 2019

Tema : Pelaksanaan menggunakan huruf hijaiyyah
pada anak kelompok B Al-Lail

Responden :Niken Murni Renaningtyas, S.Pd

Peneliti : Mulai sejak kapan metode iqra' diterapkan di RA
Masjid Al-Azhar?

Kepala RA :Metode iqra' sudah diaplikasikan sejak awal berdirinya RA Masjid Al-Azhar yaitu pada tahun 2007. Sejak awal mengajar saya sudah menggunakan Metode iqra'. Karena dulu waktu awal RA ini berdiri dari pihak yayasan menyarankan menggunakan metode iqra karena menyesuaikan dengan TPQ yang sudah ada terlebih dahulu. Dan pada saat itu belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode iqra dianggap yang paling efektif, praktis, dan cepat untuk diajarkan kepada anak usia dini.

Peneliti : Bagaimana perkembangan yang nampak pada anak dari pembelajaran Al-qur'an dengan metode iqra' di RA Masjid Al-Azhar?

Kepala RA : perkembangannya sudah baik, sebagian besar anak sudah mampu membaca sendiri tanpa dituntun guru.

Peneliti : Mengapa memilih metode iqra' sebagai metode pembelajaran Al-qur'an di RA Masjid Al-Azhar?

Kepala RA : karena menyesuaikan dengan TPO yang sudah ada sebelum RA ini berdiri. Karena dulu waktu awal ra ini berdiri dari pihak yayasan menyarankan menggunakan metode iqra karena menyesuaikan dengan TPO yang sudah ada terlebih dahulu.

Peneliti : Adakah metode lain yang digunakan sebelum menggunakan metode iqra'?

Kepala RA : tidak ada mbak, ya karena tadi dari awal menyesuaikan dengan TPO yang sudah ada terlebih dahulu.

Peneliti : Apakah metode iqra' ini termasuk KBM atau eksta kurikuler?

Kepala RA : termasuk KBM mbak

- Peneliti : Dalam seminggu berapa kali pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode iqra' dilakukan?
- Kepala RA : untuk yang kelas B satu minggu sekali, yaitu pada hari kamis.
- Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-qur'an ini?
- Kepala RA : bentuk evaluasi untuk mengetahui keberhasilan anak apakah anak sudah mampu atau belum dengan teknik lisan ketika anak mengucapkan huruf hijaiyyah atau ketika anak membaca iqra'nya tersebut, dan ada buku penilaiannya sendiri mbak.
- Peneliti : Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran Al-qur'an dengan metode iqra' di RA Masjid Al-Azhar?
- Kepala RA : kendalanya ya masih ada anak yang belum bisa membaca sendiri karena kan kemampuan anak-anak berbeda-beda ya mbak.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra' yang dialami di RA Masjid Al-Azhar?
- Kepala RA : faktor penghambatnya ya seperti ketika dirumah orang tua tidak mereview ulang apa yang sudah

diajarkan guru disekolahan. Kalau untuk faktor pendukungnya sendiri anak-anak sudah diberikan asupan oleh orang tuanya seperti di ikutkan TPQ setiap sore.

LAMPIRAN 22



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru Kelas B Al-Lail



Wawancara Guru Kelas B Al-Falaq



Wawancara Guru Kelas B Al-Fajr



Pelaksanaan Mengaji Iqro'



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 12 Desember 2018

Nomor : B-5725/Un.10.3/j.6/PP.00.9/12/2018

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

1. Agus Khunaiifi, M. Ag
2. H. Mursid, M. Ag

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Uli Handayani

NIM : 1503106033

Judul : Implementasi Metode Iqra' dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di KB-RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Tahun Ajaran 2018/2019

Dan menunjuk Saudara:

1. Agus Khunaiifi, M. Ag
2. H. Mursid, M. Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan
PIAUD

Mursid, M. Ag

NIP. 196703052001121001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Sekretariat : Jl. Prof. Dr. Hamka kampus II Ngaliyan SEMARANG Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Semarang, 23 Agustus 2019

Nomor : B.5693/Un.10.3/k/PP.00.9/8/2019

Lamp. : -

Hal : **Mohon Izin Riset**
a.n : Uli Handayani
NIM : 1503106033

Kepada Yth.
Kepala Sekolah RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan
Di Semarang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Uli Handayani
NIM : 1503106033
Alamat : Desa Mekarsari rt/rw 02/06 kec.
Sungai rumbai, Kab. Mukomuko
Prov. Bengkulu

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan
Metode Iqra' Pada Anak Kelompok B Al-Falq di RA Masjid Al-
Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019

Pembimbing : 1. Agus Khunaifi, M.Ag
: 2. H. Mursid, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 1 bulan, mulai tanggal 26 Agustus sampai tanggal 13 September 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu. Disampaikan terimakasih.

Wa'alaikumussalam, Wr. Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



Scanner

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN KB-RA MASJID AL-AZHAR PERMATA
PURI NGALIYAN SEMARANG
Jl. Bukit Barisan, Bringin, Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa

SURAT KETERANGAN

Nomer: 23 /RA/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Uli Handayani
NIM : 1503106033
Jurusan/prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian di kelompok B RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang pada tanggal 26 Agustus – 13 September 2019 untuk memenuhi tugas akhir dalam penyusunan skripsi dengan judul PELAKSANAAN PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH MENGGUNAKAN METODE IQRA' PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2019.

Demikian untuk keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Oktober 2019



Kepala RA Masjid Al-Azhar

Niket Renaningtiyas, S.Pd

Scanned with
CamScanner



OPAK 2015

RELIGIUS - AKADEMIK - HUMANIS - MENYENANGKAN - AMAN - DEMOKRATIS



Sertifikat

Nomor : In.06.0/R/PP.00.9/36866/2015

Diberikan kepada :

ULI HANDAYANI

atas partisipasinya dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2015/2016 UIN Walisongo Semarang, pada tanggal 19 - 21 Agustus 2015, sebagai :

PESERTA

Semarang, 21 Agustus 2015



Direktor,

Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. 4
NIP. 19600312 198703 1 007



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pgb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-2922/U.n.10.0/P3/PP.00.9/07/2019

This is to certify that

ULI HANDAYANI

Date of Birth: June 29, 1997
Student Reg. Number: 1503106033

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On June 15th, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 39
Structure and Written Expression	: 41
Reading Comprehension	: 40
TOTAL SCORE	: 400



July 5th, 2019

Dr. P. Muhammad Saifullah, M.Ag.
1503106033 199603 1 003

Certificate Number: 120191775
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngalyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
www.pptbq.walisongo.ac.id

شهادة

B-3414/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

ULI HANDAYANI : الطالبة

Kab. Muko-Muko, 29 Juni 1997 : تاريخ و محل الميلاد

1503106033 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٦ يونيو ٢٠١٩

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز

٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا

٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد

٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول

٢٩٩ : راسب وأدناها

رقم الشهادة: 220191440



١٩٧٠ : رقم التوظيف : ٢٠٠٣